



**HUBUNGAN *SELF COMPASSION* DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN  
OPERASI PADA KLIEN KATARAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Iva Rohmawati**

**NIM 142310101046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**HUBUNGAN *SELF COMPASSION* DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN  
OPERASI PADA KLIEN KATARAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Iva Rohmawati**  
**NIM 142310101046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya ibu Sepi dan bapak Tumper, kakak saya Elis Purniawati, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materiil;
2. bapak dan ibu guru saya di TA Perwanida, SDN 2 Klepu, SMPN 1 Sooko, dan SMAN 1 Pulung;
3. almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

**MOTO**

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(terjemahan Surat Ar-Rum ayat 60)<sup>\*)</sup>

*The emotion of compassion springs from the recognition that the human experience is imperfect. <sup>\*)</sup>*

---

<sup>\*)</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iva Rohmawati

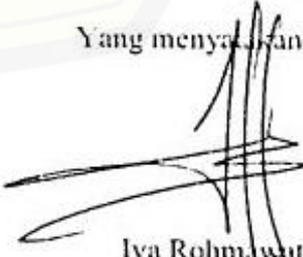
NIM : 142310101046

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Hubungan Self Compassion dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bahkan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2018

Yang menyatakan,



Iva Rohmawati

NIM 142310101046

**HALHALAMAN**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN *SELF COMPASSION* DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN  
OPERASI PADA KLIEN KATARAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Iva Rohmawati

NIM 142310101046

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Siswoyo, M. Kep.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Retno Purwandari, M. Kep.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember" karya Iva Rohmawati telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 4 Juni 2018

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Ns. Siswoyo, M.Kep.  
NIP. 19800412 200604 1 002

Dosen Pembimbing Anggota

Ns. Retno Purwandari, M.Kep.  
NIP. 19820314 200604 2 002

Penguji I

Ns. M. Zulfatul A'la, M.Kep.  
NIP. 19880510 201504 1 002

Penguji II

Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep.  
NRP. 760018005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember



Ns. Lantia Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002

**Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember** (*The Relationship Between Self Compassion and Motivation to Perform Surgery Among Client with Cataract in Puskesmas Tempurejo of Jember Regency*)

Iva Rohmawati

*Faculty of Nursing, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Cataract is clouding of the lens in the eyes that affects vision. Most cataract are related to aging and very common in older people. Surgery is the one of treatment for cataract. Client motivation to perform surgery was still less based on Cataract Surgical Rate (CSR) in Indonesia. There are many factors for the lack of motivation. One of the factors that can increase positive affect and motivation is self compassion. Self compassion can influenced positive emotions to do a positive act as settling problem of health. The purpose of this research was to analyze the relationship between self compassion and clients motivation to perform surgery. This research use the correlation study with cross sectional approach. The sampling was counted 84 client with cataract using cluster random sampling. The result show that the mean of self compassion was 70.93 while the mean client cataract to perform surgery was 55.31. Bivariate analyze using Spearman Rank showed that there was correlation between self compassion and client motivation to perform surgery (p value 0.004). There are important interventions to improve the positive emotions of client with cataract. Psychological support in nursing intervention can help client with cataract to reduce fear and anxiety to perform surgery as a treatment for cataract.*

**Keywords** : *cataract, motivation to perform surgery, self compassion*

## RINGKASAN

**Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember:** Iva Rohmawati, 142310101046, 2018, xx+124: Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Katarak merupakan penyakit keruhnya lensa mata yang penyebab terbanyaknya adalah faktor degeneratif. Katarak dapat disembuhkan melalui operasi. Motivasi klien katarak dalam melaksanakan operasi masih kurang berdasarkan angka *Caratact Surgical Rate* (CSR) di Indonesia. Salah satu yang dapat menjadi penyebab kurangnya motivasi klien katarak untuk melakukan operasi adalah *self compassion*. *Self compassion* dapat meningkatkan emosi positif individu sehingga mampu melakukan tindakan yang positif sebagai upaya penyelesaian permasalahan kesehatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu *self compassion* (variabel independen) dan motivasi melakukan operasi (variabel dependen). Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 84 klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *self compassion* klien katarak adalah sebesar 70,93 dan rata-rata motivasi melakukan operasi adalah sebesar 55,31. Analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak ( $p \text{ value} = 0,004$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self compassion* individu, maka motivasi untuk melakukan

operasi juga akan semakin tinggi. Keeratan hubungan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi adalah rendah ( $r=0,311$ ), yang berarti *self compassion* tidak secara maksimal berkorelasi dengan motivasi melakukan operasi katarak atau terdapat faktor selain *self compassion* yang juga berpengaruh terhadap motivasi klien katarak dalam melakukan operasi.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien katarak tentang pentingnya melakukan operasi untuk mengatasi permasalahan katarak yang dialami. Pemberian intervensi untuk meningkatkan emosi positif klien katarak penting untuk dilakukan, sehingga klien tidak takut dan cemas untuk melakukan operasi sebagai penatalaksanaan untuk penyakit katarak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember”. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Siswoyo, M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis demi penyempurnaan penulisan skripsi ini;
3. Ns. Retno Purwandari, M. Kep. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing penulis demi penyempurnaan penulisan skripsi ini, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
4. Ns. Muhamad Zulfatul A'la, M.Kep. selaku Dosen Penguji Utama, dan Ns. Eka Afdi Septiyono, M.Kep. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan memberikan saran demi perbaikan skripsi ini,
5. seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan bantuan;
6. teman-teman Fakultas Keperawatan angkatan 2014 khususnya Kelas C yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penyusunan skripsi ini; dan

7. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Jember, Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

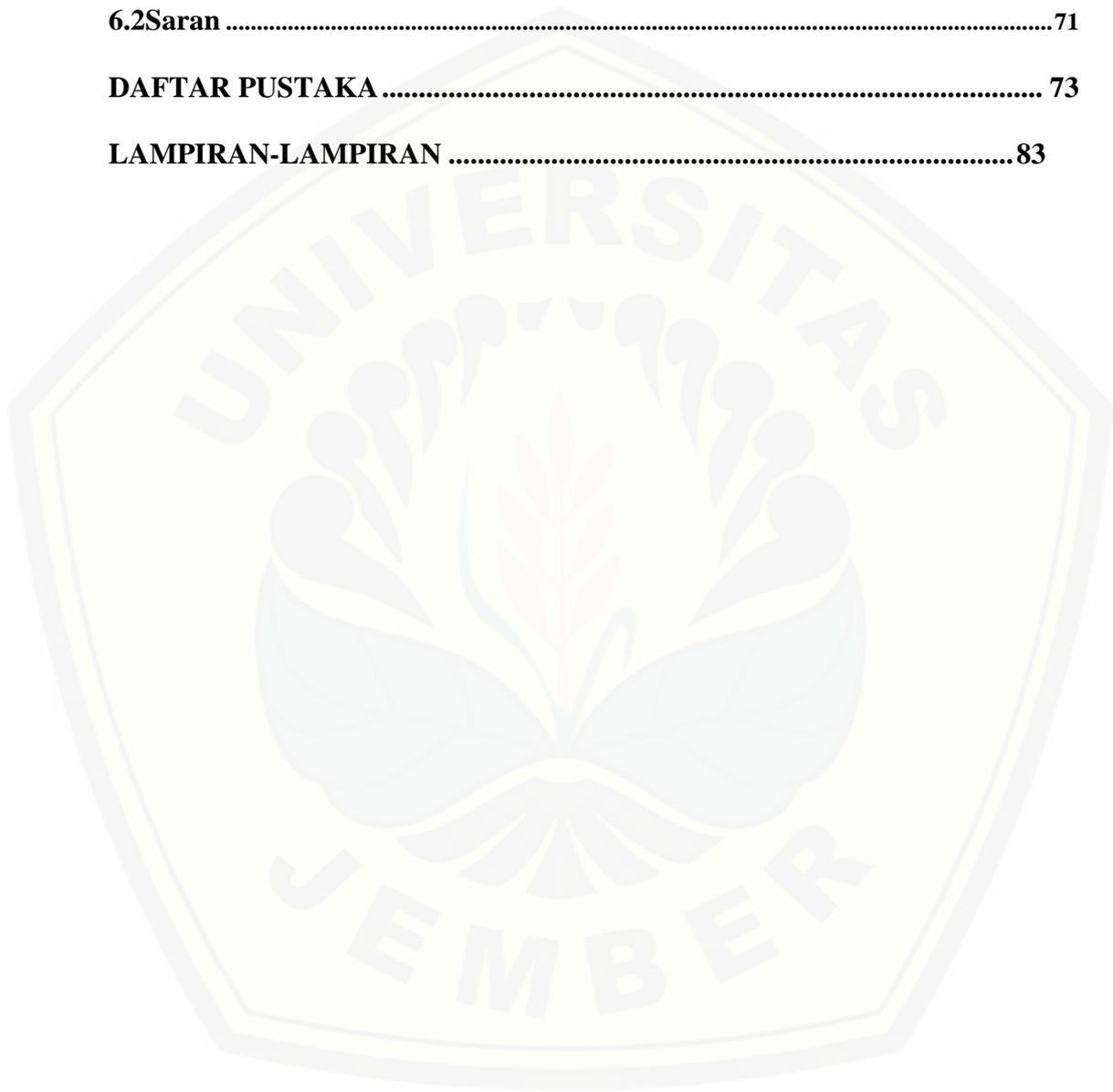
|                                   |              |
|-----------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....       | <b>I</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....        | <b>II</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....  | <b>III</b>   |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....         | <b>IV</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....   | <b>V</b>     |
| <b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> ..... | <b>V</b>     |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>VII</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....             | <b>VIII</b>  |
| <b>RINGKASAN</b> .....            | <b>IX</b>    |
| <b>PRAKATA</b> .....              | <b>XI</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....           | <b>XIII</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....        | <b>XVIII</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....         | <b>XIX</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....      | <b>XXI</b>   |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>     |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....   | <b>1</b>     |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....  | <b>6</b>     |
| <b>1.3 Tujuan</b> .....           | <b>6</b>     |
| 1.3.1 Tujuan Umum.....            | 6            |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....         | 6            |

|   |    |
|---|----|
| <b>1.4Manfaat</b> .....   | 7  |
| 1.4.1 Bagi keilmuan keperawatan.....  | 7  |
| 1.4.2 Bagi institusi pendidikan .....   | 7  |
| 1.4.3 Bagi institusi pelayanan kesehatan .....                                    | 7  |
| 1.4.4 Bagi klien dan keluarga .....   | 7  |
| 1.4.5 Bagi peneliti .....   | 8  |
| <b>1.5Keaslian Penelitian</b> .....   | 9  |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....  | 11 |
| <b>2.1Konsep Penyakit Katarak</b> .....   | 11 |
| 2.1.1 Definisi Katarak .....  | 11 |
| 2.1.2 Etiologi dan Faktor Risiko Katarak .....                                    | 12 |
| 2.1.3 Penatalaksanaan Katarak .....   | 12 |
| 2.1.4 Dampak Operasi Katarak .....  | 14 |
| <b>2.2Konsep <i>Self Compassion</i></b> .....                                     | 15 |
| 2.2.1 Definisi <i>Self Compassion</i> .....                                       | 15 |
| 2.2.2 Komponen <i>Self Compassion</i> .....                                       | 17 |
| 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Compassion</i> .....                       | 19 |
| 2.2.4 Manfaat <i>Self Compassion</i> .....  | 20 |
| <b>2.3Konsep Motivasi Melakukan Operasi Katarak</b> .....                         | 21 |
| 2.3.1 Definisi Motivasi Melakukan Operasi Katarak .....                           | 21 |
| 2.3.2 Komponen Motivasi Melakukan Operasi Katarak.....                            | 22 |
| 2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Operasi Katarak.....            | 23 |
| <b>2.4Hubungan <i>Self Compassion</i> dengan Motivasi Melakukan Operasi</b> ..... | 27 |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>2.5 Kerangka Teori</b> .....                  | <b>29</b> |
| <b>BAB 3. KERANGKA KONSEP</b> .....              | <b>30</b> |
| <b>3.1 Kerangka Konsep</b> .....                 | <b>30</b> |
| <b>3.2 Hipotesis Penelitian</b> .....            | <b>31</b> |
| <b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b> .....            | <b>32</b> |
| <b>4.1. Desain Penelitian</b> .....              | <b>32</b> |
| <b>4.2. Populasi dan Sampel Penelitian</b> ..... | <b>32</b> |
| 4.2.1. Populasi penelitian.....                  | 32        |
| 4.2.2. Sampel penelitian.....                    | 33        |
| 4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....            | 33        |
| 4.2.4. Kriteria Sampel Penelitian.....           | 36        |
| <b>4.3. Lokasi Penelitian</b> .....              | <b>36</b> |
| <b>4.4. Waktu Penelitian</b> .....               | <b>37</b> |
| <b>4.5. Definisi Operasional</b> .....           | <b>37</b> |
| <b>4.6. Pengumpulan Data</b> .....               | <b>39</b> |
| 4.6.1. Sumber Data .....                         | 39        |
| 4.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....             | 39        |
| 4.6.3. Alat Pengumpulan Data .....               | 43        |
| 4.6.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....  | 44        |
| <b>4.7. Pengolahan Data</b> .....                | <b>48</b> |
| <b>4.8. Analisis Data</b> .....                  | <b>49</b> |
| 4.8.1. Analisis Data Responden.....              | 49        |
| 4.8.2. Analisis Univariat .....                  | 50        |

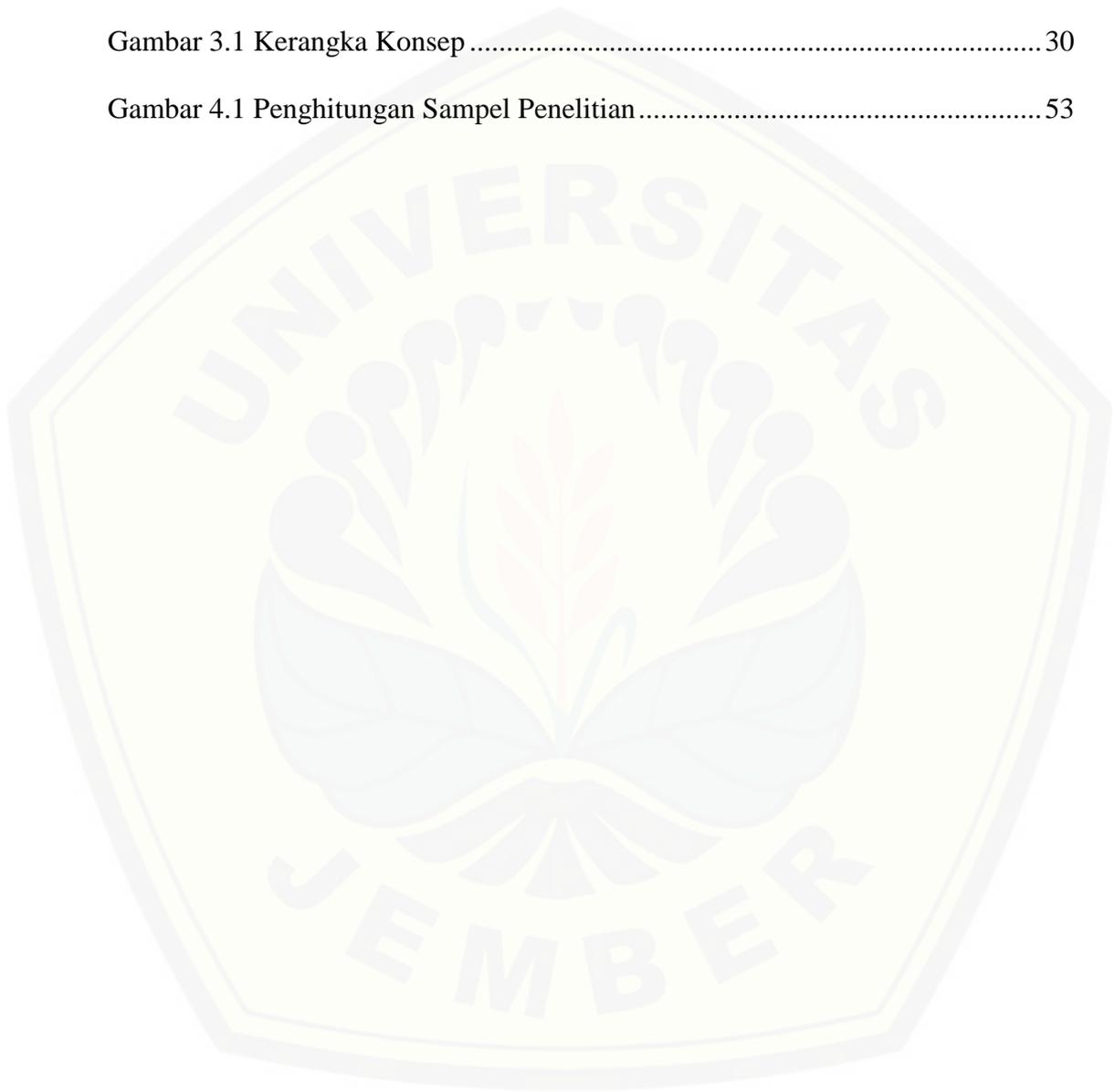
|  |           |
|--|-----------|
| 4.8.3. Analisis Bivariat .....   | 50        |
| <b>4.9. Etika Penelitian.....</b>  | <b>52</b> |
| 4.9.1. Prinsip manfaat .....   | 52        |
| 4.9.2. Prinsip menghargai hak asasi manusia .....  | 53        |
| 4.9.3. Prinsip keadilan .....  | 53        |
| <b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>55</b> |
| <b>5.1 Gambaran UPT Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.....</b>  | <b>55</b> |
| <b>5.2 Hasil Penelitian .....</b>  | <b>56</b> |
| 5.2.1 Karakteristik Responden Penelitian .....   | 56        |
| 5.2.2 <i>Self Compassion</i> Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Tempurejo Kabupaten Jember .....  | 57        |
| 5.2.3 Motivasi Melakukan Operasi Klien Katarak di Wilayah Kerja<br>Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember .....  | 58        |
| 5.2.4 Hubungan <i>Self Compassion</i> dengan Motivasi Melakukan Operasi pada<br>Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten<br>Jember ..... | 59        |
| <b>5.3 Pembahasan.....</b>   | <b>60</b> |
| 5.3.1 Karakteristik Klien Katarak .....  | 60        |
| 5.3.2 <i>Self Compassion</i> Klien Katarak .....   | 62        |
| 5.3.3 Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak .....  | 64        |
| 5.3.4 Hubungan <i>Self Compassion</i> dengan Motivasi Melakukan Operasi pada<br>Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten<br>Jember ..... | 66        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>5.4Keterbatasan Penelitian .....</b> | <b>69</b> |
| <b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>70</b> |
| <b>6.1Simpulan.....</b>                 | <b>70</b> |
| <b>6.2Saran .....</b>                   | <b>71</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>73</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>          | <b>83</b> |



**DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Teori.....                 | 29 |
| Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....                | 30 |
| Gambar 4.1 Penghitungan Sampel Penelitian..... | 53 |



**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian.....   | 8  |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....   | 34 |
| Tabel 4.2 Definisi Operasional .....   | 38 |
| Tabel 4.3 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Self Compassion Scale</i> (SCS).....   | 43 |
| Tabel 4.4 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Client Motivation For Therapy Scale</i> (CMOTS) .....                        | 44 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner SCS .....   | 47 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner CMOTS .....   | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....   | 50 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Transform</i> .....  | 51 |
| Tabel 4.8 Tabel Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....   | 51 |
| Tabel 5.1 Karakteristik Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo<br>Kabupaten Jember .....                 | 56 |
| Tabel 5.2 <i>Self Compassion</i> Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Tempurejo Kabupaten Jember.....         | 57 |
| Tabel 5.3 Tingkat <i>Self Compassion</i> Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Tempurejo Kabupaten Jember..... | 58 |
| Tabel 5.4 Motivasi Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo<br>Kabupaten Jember .....                      | 58 |
| Tabel 5.5 Tingkat Motivasi Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas<br>Tempurejo Kabupaten Jember.....               | 59 |

Tabel 5.6 Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi  
pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo  
Kabupaten Jember .....59



**DAFTAR LAMPIRAN**

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran A. Lembar <i>Informed</i> .....  | 83  |
| Lampiran B. Lembar <i>Consent</i> .....   | 85  |
| Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Responden .....   | 86  |
| Lampiran D. Kuesioner <i>Self Compassion Scale</i> (SCS).....   | 87  |
| Lampiran E. Kuesioner <i>Self Compassion Scale</i> (SCS) Hasil Terjemah .....   | 89  |
| Lampiran F. Kuesioner <i>Client Motivation for Therapy Scale</i> (CMOTS) .....  | 93  |
| Lampiran G. Kuesioner CMOTS Hasil Terjemah .....  | 95  |
| Lampiran H. Surat Ijin Studi Pendahuluan .....  | 98  |
| Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan.....   | 101 |
| Lampiran J. Surat Ijin Penelitian.....  | 102 |
| Lampiran K. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....   | 106 |
| Lampiran L. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian Melalui Program G*Power ..   | 107 |
| Lampiran M. <i>Cluster Random Sampling</i> Melalui Situs <a href="http://www.randomization.com">www.randomization.com</a> | 108 |
| Lampiran N. Hasil Uji Validitas .....   | 109 |
| Lampiran O. Hasil Penelitian .....  | 112 |
| Lampiran P. Dokumentasi Penelitian.....   | 117 |
| Lampiran Q. Lembar Bimbingan Skripsi.....   | 118 |
| Lampiran R. Ijin Penggunaan Kuesioner Penelitian .....  | 123 |

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Katarak merupakan kondisi keruhnya lensa mata sehingga menghambat perjalanan cahaya (WHO, 2017). Katarak merupakan daerah buram atau berawan pada lensa mata yang seharusnya jernih. Faktor penyebab utama katarak adalah proses degeneratif atau bertambahnya usia (PERDAMI, 2017). Individu dengan katarak akan mengalami kekeruhan yang terjadi akibat perubahan dalam protein dan serat lensa. Lensa mata yang tertutup katarak akan menyebabkan masalah pada penglihatan akibat lensa tidak lagi memfokuskan cahaya dengan benar (AAO, 2016; AOA, 2017). Penglihatan pada klien katarak dapat terganggu bahkan menyebabkan kebutaan ketika tidak ditangani dengan baik (PERDAMI, 2017). Katarak dapat disembuhkan melalui tindakan pembedahan atau operasi (Ilyas dan Yulianti, 2014).

Dewi dkk. (2010) menjelaskan bahwa faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung seseorang untuk melakukan operasi katarak adalah motivasi, biaya, akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan, waktu luang, dukungan orang terdekat, dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. Motivasi sebagai faktor terbesar, merupakan proses psikologis yang sangat fundamental. Meskipun individu mampu secara fisik, dan finansial untuk melakukan suatu tindakan tetapi tanpa didorong oleh motivasi yang kuat maka individu tidak akan sampai pada tujuan yang diharapkan (Setiawan, 2012; Siagian, 2012). Kurangnya motivasi pada individu yang mengalami katarak terjadi akibat adanya penurunan fungsi

peran, anggapan bahwa dirinya tidak berarti bagi orang lain, dan adanya konsep diri yang negatif. Hal ini lantas menyebabkan seorang individu tidak menjadikan pengobatan sebagai prioritas (Anwar, 2015).

Pengobatan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemajuan kesehatan mata pada tingkat nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kemenkes RI (2016) menjelaskan bahwa Indonesia membutuhkan 250.000 operasi katarak setiap tahunnya, namun saat ini angka operasi katarak hanya mencapai 180.000 operasi per tahun. Hal ini mengartikan bahwa terdapat sebanyak 70.000 klien yang tidak melakukan operasi katarak. Salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai prevalensi katarak tinggi adalah Jawa Timur. Jawa Timur merupakan provinsi kedua dengan jumlah katarak terbanyak, yaitu mencapai 141.132 atau 0,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa timur yang memiliki Puskesmas sebanyak 50 unit (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2014). Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2017) menunjukkan bahwa prevalensi katarak di Kabupaten Jember yang tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo, Puskesmas Sumbersari dan Puskesmas Wuluhan. Studi pendahuluan lanjutan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo menunjukkan hasil bahwa terdapat 181 kasus katarak. Jumlah tersebut merupakan klien katarak yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tempurejo.

Kemenkes RI (2017) menjelaskan bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan katarak adalah dengan menyiapkan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang baik pada setiap instansi kesehatan baik di Puskesmas maupun di rumah sakit. Kebijakan ini bahkan didukung oleh adanya pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi masyarakat miskin. JKN yang merupakan program pemerintah ini telah mencakup aspek kesehatan mata termasuk untuk operasi katarak. Hal ini dibuktikan melalui penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata (PKM) mulai dari instansi pelayanan kesehatan primer di Puskesmas hingga di rumah sakit. Namun, ketersediaan fasilitas yang baik tidak lantas dapat menyelesaikan permasalahan kesenjangan angka operasi katarak.

Katarak sebagai salah satu penyakit degeneratif yang prevalensinya sebanding lurus dengan populasi lansia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan angka operasi katarak. Kondisi lansia dengan katarak yang mengalami penurunan fungsi peran menyebabkan konsep diri rendah lansia yang mempengaruhi kondisi psikis seperti halnya keputusan (Anwar, 2015). Komponen psikologis lain yang berpengaruh dalam hal ini adalah motivasi. Motivasi sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional yang positif dari individu (Chiew dan Braver, 2014).

Siagian (2012) menjelaskan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dilatarbelakangi oleh tujuan yang ingin dicapai. Motivasi seseorang diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian yang dilakukan terhadap pasien katarak di Unit Rawat Jalan Klinik Mata Mojoagung,

diketahui bahwa sebanyak 50,7% pasien memiliki niat yang rendah sehingga responden tidak melakukan operasi katarak (Wikamorys dan Rochmach, 2017). Penelitian terhadap klien katarak yang dilakukan terhadap klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember menunjukkan bahwa 14 dari 34 klien katarak memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan pengobatan atau dalam hal ini adalah operasi (Wijaya, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo menunjukkan bahwa sebanyak 2 dari 4 klien katarak mengatakan bahwa dirinya tidak ingin melakukan operasi ataupun memeriksakan kondisinya secara rutin pada fasilitas pelayanan kesehatan. Klien beralasan bahwa usia yang sudah tua, dan adanya jaminan materi, serta terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dari anggota keluarga yang lain membuat klien enggan melakukan tindakan pembedahan, ataupun sekedar melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Klien katarak lainnya mengatakan bahwa dirinya pada dasarnya pernah termotivasi untuk melakukan pengobatan dalam upaya menyembuhkan kataraknya, namun hal tersebut tidak dilakukan karena tidak adanya dukungan dari anggota keluarga yang lain, sehingga saat ini klien menjadi tidak lagi memiliki motivasi untuk melakukan operasi katarak.

Ranantho dan Hidayati (2017) mengemukakan bahwa hal yang dapat menguatkan atau meningkatkan keinginan seseorang untuk mendapatkan tujuan tertinggi adalah *self compassion*. *Self compassion* merupakan kekuatan psikologis yang terkait dengan perkembangan psikologi positif seperti halnya kebahagiaan, optimisme, kebijaksanaan, keingintahuan, inisiatif pribadi, dan emosi positif

(Germer dan Neff, 2013). *Self compassion* akan terbentuk jika terdapat tiga komponen dasar, yaitu *self kindness*, *common humanity*, dan *mindfulness* (K.D. Neff, 2003).

Akin (2015) menjelaskan bahwa komponen *self compassion* yaitu *self kindness* dan *mindfulness* dapat membuat individu lebih aktif dalam kegiatan yang dibutuhkan seseorang, namun komponen *isolation* dan *over identification* dapat menurunkannya. Ranantho dan Hidayati (2017) menjelaskan bahwa *self compassion* mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan prokrastinasi atau kegiatan memunda mengerjakan tugas atau suatu tindakan. Breines dan Chen (2012) dalam penelitian yang melibatkan 100 responden melalui empat kali eksperimen menjelaskan bahwa *self compassion* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi seseorang, namun dalam eksperimen lain dikatakan bahwa *self compassion* yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap peningkatan perilaku positif seseorang.

Rendahnya motivasi klien katarak untuk melakukan operasi berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris mengenai “Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas adalah: “Bagaimana hubungan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik klien katarak, yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi *self compassion* pada klien katarak.
- c. Mengidentifikasi motivasi melakukan operasi pada klien katarak.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi keilmuan keperawatan

Menambah referensi ilmu keperawatan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *self compassion* klien katarak dalam penatalaksanaan klien katarak.

### 1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Menjadi salah satu referensi tentang bagaimana hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak sehingga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

### 1.4.3 Bagi institusi pelayanan kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan penatalaksanaan klien pre operatif dalam rangka meningkatkan motivasi klien.

### 1.4.4 Bagi klien dan keluarga

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan dukungan bagi klien dan keluarga untuk meningkatkan *self compassion* sehingga dapat meningkatkan emosi positif yang bermanfaat untuk penyelesaian permasalahan klien maupun keluarga.

#### 1.4.5 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit katarak, dan masalah yang ada pada klien katarak.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian

| Judul   | Desain                 | Sampel dan Teknik Sampling                              | Tempat   | Variabel  | Instrumen  | Analisis                          | Hasil  |
|---|------------------------|---|--|---|--|-----------------------------------|--|
| Hubungan Antara <i>Self Compassion</i> dengan Prokrastinasi pada Siswa SMA Nasima Semarang                                    | <i>Cross sectional</i> | 243 siswa melalui teknik <i>cluster random sampling</i> | SMA Nasima Semarang                              | Dependen: Prokrastinasi<br>Independen: <i>Self Compassion</i>                 | <i>Kuesioner Self Compassion Scale</i> (Neff, 2003) dan <i>kuesioner prokrastinasi</i> (Ferrari dkk., 1995)  | Uji analisis regresi sederhana    | Terdapat korelasi negatif yang signifikan                  |
| Hubungan Antara <i>Self Compassion</i> dengan Alienasi pada Remaja (Sebuah Studi Korelasi pada Siswa SMA Negeri 1 Majalengka) | <i>Cross sectional</i> | 422 siswa melalui teknik <i>cluster random sampling</i> | SMA Negeri 1 Majalengka                          | Dependen: Alienasi<br>Independen: <i>Self Compassion</i>                      | <i>Kuesioner Self Compassion Scale</i> (Neff, 2003) dan <i>kuesioner alienasi</i> (Seeman, 2001)   | Uji analisis regresi sederhana    | Terdapat korelasi negatif yang signifikan                  |
| Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Melakukan Operasi Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember      | <i>Cross Sectional</i> | 34 klien katarak melalui teknik <i>total sampling</i>   | Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember | Dependen: Motivasi melakukan operasi katarak<br>Independen: Dukungan keluarga | <i>Kuesioner motivasi</i> Vroom (Siagian, 2012) dan <i>kuesioner dukungan keluarga</i> (Wijaya, 2016)  | Uji korelasi <i>Spearman Rank</i> | Terdapat korelasi positif yang signifikan                  |
| <i>The Relationship Among Self Compassion, Motivation, and Procrastination</i>  | <i>Cross sectional</i> | 91 mahasiswa melalui teknik <i>total sampling</i>       | <i>Liberal Art University</i> , Amerika Serikat  | Dependen: Prokrastinasi dan motivasi<br>Independen: <i>Self compassion</i>    | <i>Kuesioner Self Compassion Scale</i> (Neff, 2003), <i>kuesioner procrastination scale</i> (Tuckman, 1991), dan <i>Motivational Trait Questionnaire Short</i> (Heggstad | Uji korelasi <i>Spearman rank</i> | <i>Self compassion</i> berkorelasi positif yang signifikan |

|  |                        |  |                 |  |  |                   |   |   |
|--|------------------------|--|-----------------|--|--|-------------------|---|---|
|  |                        |  |                 |  | dan Kanfer, 2000).   |                   |   | dengan motivasi, dan berkorelasi negatif yang signifikan dengan prokrastinasi |
| <i>Self-Compassion Increases Self-Improvement Motivation</i> | <i>Cross sectional</i> | Eksperimen 1 = 69 responden<br>Eksperimen 2 = 100 responden<br>Eksperimen 3 = 103 responden<br>Eksperimen 4 = 78 responden<br>melalui teknik <i>simple random sampling</i> | Amerika Serikat | Dependen: <i>Self improvement motivation</i><br>Independen: <i>Self compassion</i> | Kuesioner <i>Self Compassion Scale</i> (Neff, 2003) dan kuesioner <i>self improvement motivation</i> | <i>Chi Square</i> | Terdapat korelasi positif yang signifikan |   |

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Penyakit Katarak

#### 2.1.2 Definisi Katarak

Katarak merupakan penyakit mata penyebab kebutaan terbanyak di dunia maupun di Indonesia (Kemenkes, 2016). Katarak merupakan kondisi keruhnya lensa mata sehingga menghambat perjalanan cahaya (WHO, 2017). Katarak merupakan daerah buram atau berawan pada lensa mata yang seharusnya jernih. Lensa mata terbuat dari sebagian besar protein dan air. Kekeruhan pada katarak terjadi akibat perubahan dalam protein, dan serat lensa. Lensa mata yang tertutup katarak akan menyebabkan masalah pada penglihatan akibat lensa tidak lagi memfokuskan cahaya dengan benar (*American Optometric Association*, 2017).

Keruhnya lensa mata dapat terjadi sejak embrio di dalam kandungan yang akan terlihat semenjak bayi lahir, dan dapat terjadi saat usia perkembangan, ataupun usia lanjut (Ilyas, dkk., 2010). PERDAMI (2017) menjelaskan bahwa katarak merupakan penyakit yang ditandai dengan keruhnya lensa mata yang disebabkan oleh faktor utama yaitu bertambahnya usia seseorang atau disebut dengan proses degeneratif. Berdasarkan pendapat berbagai ahli, disimpulkan bahwa katarak merupakan penyakit pada indera penglihatan yang disebabkan oleh keruhnya lensa sehingga dapat menyebabkan adanya hambatan perjalanan cahaya. Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli mengenai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa katarak merupakan penyakit pada indera penglihatan yang merupakan akibat dari keruhnya lensa mata, sehingga menyebabkan adanya

hambatan perjalanan cahaya, serta dapat menyebabkan kebutaan apabila tidak mendapatkan penatalaksanaan yang benar.

### 2.1.2 Etiologi dan Faktor Risiko Katarak

James dkk. (2006) menjelaskan bahwa katarak atau yang bisa disebut opasifikasi lensa mata timbul sebagai akibat pajanan kumulatif terhadap pengaruh lingkungan dan pengaruh lainnya seperti rokok, pajanan radiasi UV, dan peningkatan kadar gula darah. Beberapa kondisi okular yang berhubungan dengan katarak yaitu:

- a. trauma;
- b. uvetitis;
- c. myopia tinggi;
- d. pengobatan topikal (terutama tetes mata steroid);
- e. tumor intraokuler.

### 2.1.3 Penatalaksanaan Katarak

Ilyas (2014) menjelaskan bahwa pembedahan pada katarak dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Operasi katarak ekstrakapsular atau Ekstraksi Katarak Ekstra Kapsular (EKEK)

Operasi ini dilakukan dengan mengeluarkan isi lensa mata dengan cara pemecahan atau perobekan kapsul lensa anterior sepanjang 9-10 mm, sehingga massa dan korteks lensa dapat keluar melalui insisi yang dibuat kemudian dilakukan peletakan lensa intra okular pada kapsul posterior. Operasi yang

termasuk dalam golongan EKEK adalah ekstraksi linear, aspirasi, dan irigasi. Indikasi dilakukannya tindakan ini adalah klien dengan katarak imatur, kelainan endotel, keratoplasti, implantasi, lensa intra okular posterior, implantasi sekunder lensa okular, glaukoma, predisposisi prolaps vitreosus, dan sitoid makular edema.

#### b. Fakoemulsifikasi

Pembedahan dengan metode ini dilakukan dengan penggunaan vibrator ultrasonik untuk menghancurkan nukleus, kemudian diaspirasi melalui insisi sepanjang 2,5-3 mm sehingga lensa intraokular dapat dimasukkan. Keuntungan tindakan ini adalah insisi yang dibuat lebih kecil sehingga pemulihan dapat terjadi lebih cepat. Selain itu, induksi yang diakibatkan oleh operasi sangat minimal, komplikasi serta inflamasi yang terjadi pasca bedah sangat minimal. Hal yang menjadi hambatan pada pembedahan katarak ekstrakapsul adalah terjadinya katarak sekunder, yang dapat dihilangkan dengan tindakan *Yag Laser*.

#### c. Operasi katarak intrakapsular atau Ekstraksi Katarak Intra Kapsular (EKIK)

EKIK dilakukan dengan melakukan pengeluaran seluruh lensa bersama dengan kapsul. EKIK dapat dilakukan pada sunola zinn yang telah berdegenerasi sehingga mudah untuk diputus. Tindakan ini dilakukan menggunakan mikroskop dan pemakaian alat khusus sehingga tidak akan menyebabkan katarak sekunder. Kontraindikasi tindakan operasi ini adalah

pasien katarak yang berusia kurang dari 40 tahun yang masih mempunyai ligamen hialoidea kapsular.

#### 2.1.4 Dampak Operasi Katarak

##### a. Dampak Fisik

Ilyas dkk. (2010) menjelaskan bahwa, dampak fisik yang dapat terjadi pada operasi katarak adalah adanya beberapa komplikasi pembedahan, yaitu:

##### 1) Hilangnya vitrosus

Saat dilakukan operasi pembedahan katarak, kemudian kapsul posterior mengalami kerusakan, maka hal ini akan mengakibatkan gel vitreous dapat masuk ke dalam bilik anterior. Hal ini menyebabkan klien dapat beresiko mengalami glaucoma atau retina mengalami retraksi. Pada keadaan seperti ini, dibutuhkan penanganan segera berupa pengangkatan dengan mampu mengaspirasi dan mengeksisi gel tersebut.

##### 2) Prolaps iris

Pasca dilakukannya operasi katarak, iris dapat mengalami prostrusi melalui insisi bedah saat operasi. Akan terlihat sebagai daerah warna gelap pada okasi insisi. Pupil mengalami distorsi. Kondisi seperti ini membutuhkan penanganan segera yaitu pembedahan.

##### 3) Endoftalmitis

Komplikasi ini merupakan komplikasi infeksi ekstraksi katarak yang serius namun prevalensinya sangat jarang ditemui. Hanya 0,2% dari seluruh

kejadian. Ketika seseorang mengalami komplikasi ini, hal yang menjadi manifestasi klinisnya adalah berupa adanya mata merah yang terasa nyeri, penurunan tajam penglihatan yang terjadi dalam beberapa hari pasca dilakukannya operasi, dan adanya pengumpulan sel darah putih di bilik anterior atau hipopion.

b. Dampak psikologis

Katarak merupakan penyakit degeneratif yang dapat menjadi stressor psikologis bagi orang yang mengalaminya (Kartinah dan Sudaryanto, 2008). Pasien katarak yang sebagian besar adalah lansia dengan tingkat pengetahuan kurang, menyebabkan pasien memiliki kecemasan yang tinggi saat menghadapi tindakan pembedahan (Setiawan, 2012; Sugianto dkk., 2015). Pasien yang memutuskan untuk menjalani terapi katarak berupa operasi akan merasakan takut, cemas, dan gelisah (Wibawa, 2014). Kecemasan pada pasien katarak merupakan sebuah reaksi atau respon psikologis yang berasal dari alam bawah sadar (Aprianto dkk., 2013).

## **2.2 Konsep *Self Compassion***

### **2.2.1 Definisi *Self Compassion***

Neff (2003) menjelaskan bahwa istilah *compassion* dikonseptualisasikan dari segi kepedulian individu terhadap orang lain yang mengalami penderitaan. *Compassion* terhadap diri sendiri atau *self compassion* melibatkan kesabaran, kebaikan, tidak melakukan penghakiman, memahami dan mengerti bahwa setiap individu pasti memiliki ketidaksempurnaan dan tidak lepas dari kesalahan serta

adakalanya berada pada kondisi yang tidak diharapkan. *Self compassion* merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana pemahaman seorang individu terhadap penderitaan, kegagalan, dan ketidakmampuan yang sedang dialaminya melalui pemahaman bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia lain pada umumnya. Apabila individu memiliki *self compassion* yang tinggi, maka individu akan memiliki keberanian secara emosional dan lebih bijaksana dalam memahami potensi yang ada pada dirinya, serta individu dapat memahami tindakan yang seharusnya dilakukan untuk kebajikannya. *Self compassion* merupakan komponen psikologis yang positif dalam diri individu, sehingga dapat memunculkan inisiatif untuk membuat keputusan untuk menyelesaikan kesulitan dan permasalahan, serta mengelola kesehatan diri untuk perubahan dalam kehidupannya (Neff dan McGehee, 2010; Hidayati, 2015). *Self compassion* dapat menjadi strategi bagi individu untuk memilih sesuatu tindakan yang benar secara objektif dan tidak berlebihan (Germer dan Neff, 2013).

Neff (2003) menjelaskan bahwa *compassion* dapat berupa *compassion* terhadap diri sendiri (*self compassion*) dan *compassion* terhadap orang lain (*compassion for other*). Individu dapat bersikap baik terhadap orang lain, namun keras terhadap dirinya sendiri. Individu yang lebih memperhatikan kesejahteraan orang lain akan mampu memberikan *compassion* terhadap orang lain, namun belum tentu dapat memberikan *compassion* terhadap diri sendiri. Ketika memiliki *compassion for other*, seseorang bisa membantu orang lain dengan pikiran yang objektif dan tidak terlarut dalam permasalahan orang lain, namun ketika menghadapi permasalahannya sendiri, seseorang akan cenderung terlibat

berlebihan secara emosional dan berlarut-larut terfokus ke dalam masalahnya secara terus-menerus (Missiliana, 2014).

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli mengenai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self compassion* merupakan bagian dari *compassion* yang spesifik ditujukan terhadap diri sendiri. *Self compassion* merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana seorang individu dapat mempunyai rasa belas kasih, kelembutan, dan empati terhadap dirinya sendiri. Seorang individu yang mempunyai *compassion* baik terhadap diri sendiri akan bermanfaat terhadap munculnya berbagai macam emosi positif di dalam dirinya.

### 2.2.2 Komponen *Self Compassion*

Neff (2017) mengatakan bahwa *self compassion* terdiri dari tiga komponen, yaitu:

#### a. *Self kindness vs self judgement*

*Self kindness* adalah bagaimana seorang individu dapat memahami kebaikan dalam dirinya dan kemampuan memberi penilaian positif atas dirinya. Individu yang memiliki *self kindness* dalam dirinya akan menyadari bahwa ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kesulitan hidup adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, sehingga individu tersebut akan cenderung bersikap lembut terhadap diri mereka sendiri (Neff, 2012; Ranantho dkk., 2015). Individu yang memiliki *self judgement* dalam dirinya, akan melakukan penyerangan dan marah terhadap dirinya sendiri ketika berhadapan pada situasi sulit atau kondisi kegagalan dalam hidupnya (Neff, 2016; Kristiana, 2017).

b. *Common humanity vs issolation*

*Common humanity* adalah bagaimana pengalaman individu yang luas dapat membuat individu merasa bahwa dirinya tidak terisolasi. Komponen ini membuat individu menyadari bahwa setiap manusia pasti memiliki ketidaksempurnaan, pernah berbuat kesalahan, mengalami kegagalan, dan kesulitan dalam hidupnya (Allen dkk., 2012; Raab, 2014; Marshall dkk., 2015). Seseorang yang memiliki komponen *common humanity* akan menganggap bahwa orang lain juga mengalami kesulitan seperti yang sedang terjadi padanya. Sebaliknya, jika seseorang merasa terpisah dari dunia sekitarnya saat mengalami penderitaan artinya individu tersebut cenderung memiliki komponen *issolation* dalam dirinya (Neff, 2018).

c. *Mindfulness vs over identification*

*Mindfulness* adalah bagaimana seorang individu dapat menyadari perasaan dan keadaan yang menyedihkan yang terjadi dalam dirinya. *Mindfulness* merupakan bentuk perasaan yang melihat kekurangan, kelemahan, dan kesulitan yang dihadapi sebagai sesuatu yang juga dirasakan oleh orang lain (Walker dan Colosimo, 2011; Elices dkk., 2017). Individu yang memiliki komponen *mindfulness* akan melihat suatu kesulitan dengan apa adanya tanpa dilebih-lebihkan, sehingga respon yang dimunculkan akan positif, objektif, dan efektif. Sebaliknya jika seorang individu memiliki sifat *over identification* maka seseorang tersebut akan cenderung melihat suatu kesulitan

secara berlebihan sehingga akan memunculkan reaksi negatif dalam dirinya (Neff, 2018).

### 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Self Compassion*

Hidayati (2013) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self compassion* pada diri seseorang. *Self compassion* dapat dipengaruhi oleh:

#### a. Jenis kelamin

*Self compassion* pria lebih tinggi daripada *self compassion* pada wanita. Hal ini dapat dilihat melalui adanya kecenderungan seorang wanita akan lebih sering melakukan kritik atas dirinya, menyalahkan diri sendiri, cenderung merasa sendiri ketika menghadapi suatu masalah, lebih berpusat pada kejadian dan kegagalan yang pernah terjadi di masa lalunya, serta dalam berbagai kondisi wanita seringkali lebih menggunakan emosi (Diedrich dkk., 2016; Febrinabilah dkk., 2016).

#### b. Usia

Seorang individu yang telah mencapai tahap *integrity* (mampu melakukan penerimaan positif atas dirinya), maka *self compassion* yang dimiliki akan lebih tinggi. Hal ini berarti, semakin matang usia seseorang, maka *self compassion* yang dimiliki juga akan lebih tinggi (Williams dkk., 2008).

#### c. Latar belakang budaya

Kitayama dkk. (2015) mengatakan bahwa menurut hasil penelitiannya, *self critical* yang dimiliki orang Asia lebih tinggi daripada orang Barat. Seseorang

yang berasal dari kebudayaan kolektivis sebagian besar memiliki *independent of self* yang lebih tinggi daripada individu yang berasal dari budaya individualis. Hal ini menunjukkan bahwa, orang Asia memiliki *self compassion* lebih tinggi daripada kebudayaan benua lain.

#### d. Lingkungan

Neff (2003) menjelaskan bahwa pada seseorang yang memiliki *self compassion* rendah, kemungkinan berasal dari keluarga yang disfungsi. Pola asuh orang tua yang seringkali mengkritik akan menjadi contoh bagi individu untuk melakukan hal serupa terhadap dirinya ketika seseorang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam hidupnya.

#### 2.2.4 Manfaat *Self Compassion*

*Self compassion* mempunyai hubungan yang positif terhadap inisiatif atau adanya dorongan pada individu untuk melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari eksternal (Neff dkk., 2007). *Self compassion* berkorelasi dengan prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan istilah dalam psikologi yang digunakan untuk individu yang memiliki perilaku menunda pekerjaan. Perilaku ini dapat dilakukan oleh individu dengan tidak memandang usia. Individu yang memiliki *self compassion* yang tinggi, akan mempunyai prokrastinasi yang rendah dan begitupun sebaliknya (Hutomo & Rananto, 2017). *Self compassion* juga berpengaruh terhadap alienasi. Alienasi merupakan produktifitas individu terhadap lingkungan sosialnya. Seorang individu yang memiliki alienasi rendah akan cenderung mengasingkan diri, dan membangun jalan keluar yang bisa jadi

destruktif untuk setiap permasalahan atau beban hidupnya. Individu yang memiliki *self compassion* rendah, akan memiliki alienasi positif dan begitupun sebaliknya (Hasanah & Hidayati, 2016).

*Self compassion* juga merupakan sebuah strategi yang dapat berfungsi untuk seorang individu dapat beradaptasi guna menata emosi melalui upaya penurunan emosi negatif serta peningkatan emosi positif (Akin, 2010). *Self compassion* mempengaruhi kesehatan fisik dan *subjective well being* pada lansia. *Self compassion* yang tinggi akan meningkatkan kesediaan individu untuk menggunakan bantuan fisik maupun yang lain untuk membantu memenuhi kebutuhan dirinya (Allen dkk., 2012).

## **2.3 Konsep Motivasi Melakukan Operasi Katarak**

### **2.3.1 Definisi Motivasi Melakukan Operasi Katarak**

Motivasi adalah istilah yang berasal dari kata *motion* yang menurut bahasa berarti gerakan atau dengan kata lain adalah sesuatu yang bergerak (Saam dan Wahyuni, 2012). Motivasi merupakan dorongan yang membuat individu melakukan suatu tindakan (Nursalam dan Efendy, 2012; Saam dan Wahyuni, 2012; Siagian, 2012). Menurut Siagian (2012), motivasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari interaksi individu dengan situasi yang dihadapi, sehingga akan terdapat perbedaan motivasi antara seseorang dengan orang yang lain.

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu maupun dapat datang dari lingkungan. Motivasi

yang terbaik adalah motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri individu sendiri, bukan motivasi ekstrinsik yang merupakan pengaruh lingkungan (Sunaryo, 2008).

Motivasi melakukan operasi katarak merupakan suatu dorongan untuk melakukan operasi katarak dengan tujuan mendapatkan penglihatan yang lebih baik (Siswoyo dkk., 2016). Motivasi dapat berupa dorongan yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu yang mempengaruhi keputusan klien katarak untuk melakukan operasi (Wijaya, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa motivasi melakukan operasi katarak merupakan sebuah dorongan yang timbul untuk melakukan tindakan operasi katarak, yang dapat berasal dari internal maupun eksternal klien.

### 2.3.2 Komponen Motivasi Melakukan Operasi Katarak

Motivasi seseorang dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Studer dan Knecht, 2016).

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk berperilaku yang keterlibatannya terkait dengan diri sendiri. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul tanpa adanya rangsangan atau stimulus yang berasal dari luar (Nursalam dan Efendy, 2012). Motivasi internal seseorang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri yang positif (Studer dan Knecht, 2016). Motivasi jenis ini dipangaruhi oleh kebutuhan individu (Olafsen dkk., 2015). Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang kuat terhadap dorongan

untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik tidak signifikan (Shibchurn dan Yan, 2015).

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari dorongan kekuatan yang berasal dari luar individu (Studer dan Knecht, 2016). Motivasi ekstrinsik tidak signifikan memberikan dampak terhadap dorongan seseorang untuk melakukan tindakan (Shibchurn dan Yan, 2015).

#### 2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Operasi Katarak

Dewi dkk. (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan operasi katarak, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat berasal dari dalam atau luar individu. Motivasi dapat mempengaruhi arah, intensitas, dan kekuatan seseorang dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan (Syafitri dan Suhermin, 2016).

b. Biaya

Biaya yang diperlukan pasien katarak adalah untuk pembayaran operasi sesuai jenis yang dipilih pasien, dan pembayaran kebutuhan lain seperti transportasi menuju rumah sakit lokasi pengobatan. Lansia dengan katarak yang masih bekerja dan memiliki biaya sendiri, akan lebih mempunyai keyakinan dalam pemilihan jenis operasi yang akan dilakukan (Anwar, 2015).

c. Akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan

Kemenkes RI (2017) menjelaskan bahwa lansia dengan katarak yang memiliki latar belakang pendidikan rendah sangat mempengaruhi aksesibilitas ke fasilitas kesehatan. Hal ini juga dapat berdampak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

d. Dukungan orang terdekat

Dukungan orang terdekat bagi pasien katarak akan mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis pasien katarak (Anwar, 2015). Seseorang dengan katarak membutuhkan dukungan orang terdekat berupa kebutuhan akan rasa ketenangan, kebutuhan informasi mengenai operasi katarak, kebutuhan untuk diyakinkan dalam menjalani operasi, maupun kebutuhan untuk didengar dalam setiap keluhan yang dirasakannya (Wijaya, 2016).

e. Kepercayaan terhadap tenaga kesehatan

Pasien katarak yang sebagian esar adalah lansia, seringkali memiliki pengetahuan kurang atau mendapatkan informasi yang salah. Hal ini lantas menyebabkan ketidakpercayaan berkurang dan menurunkan mental pasien saat akan melakukan operasi katarak (Dewi dkk., 2010; Siswoyo, 2015). Pasien akan yakin untuk melakukan operasi katarak apabila memiliki keyakinan terhadap dokter atau tenaga kesehatan yang lain (Anwar, 2015).

f. Karakteristik biografikal

Karakter ini meliputi usia yang berhubungan dengan tingkat kedewasaan individu dalam melaksanakan tugas atau kedewasaan psikologis. Tingkat

pendidikan merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki individu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi individu adalah tekanan ekonomi, status perkawinan, serta jumlah (Siagian, 2012). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan terapi bagi penyakitnya dan memilih untuk melakukan operasi katarak akan lebih berpengaruh, dan cenderung melekat serta memungkinkan untuk ditunjukkan kembali di waktu mendatang (Pelletier dkk., 2010).

g. Kepribadian

Psikologis yang terdapat dalam diri seseorang berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu, kepribadian dapat juga digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Faktor genetik pengalaman, dan situasi akan turut mempengaruhi kepribadian seseorang (Siagian, 2012). Individu yang mempunyai kepribadian baik akan berkontribusi besar terhadap timbulnya motivasi untuk melakukan tindakan (Syafitri dan Suhermin, 2016).

h. Persepsi

Persepsi merupakan apa yang dilihat oleh seorang individu belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Naluri setiap orang adalah membuat interpretasi yang berbeda-beda mengenai apa yang dilihat maupun yang dialami (Siagian, 2012).

i. Kemampuan belajar

Setiap individu mempunyai kapasitas yang berbeda-beda satu sama lain dalam hal belajar. Dalam proses belajar, terdapat dua unsur utama yaitu

stimulus dan respon. Proses belajar merupakan proses *conditioning* dengan berbagai wujud. Karakteristik klien katarak yang kebanyakan lansia, mengalami deteriorisasi atau kemunduran fungsi kognitif, dan kemampuan belajar (Kartinah dan Sudaryanto, 2008).

j. Sistem nilai yang dianut

Setiap individu memiliki nilai yang dianut dalam hidupnya. Nilai merupakan pola kelakuan maupun alasan keberadaan seseorang. Setiap nilai yang diyakini individu merupakan pendapat dirinya mengenai norma-norma yang menyangkut hal tertentu, seperti baik buruk ataupun benar salah (Siagian, 2012). Adanya nilai dan norma yang dianut individu berdasarkan pengaruh lingkungan sosialnya akan mempengaruhi kompetensi, otonomi, dan dorongan pada diri klien untuk melakukan terapi atau pengobatan bagi penyakit yang dialaminya (Ryan dan Deci, 2000).

k. Kemampuan

Kemampuan meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Setiap individu mempunyai kemampuan tertentu yang berbeda satu dengan yang lainnya (Siagian, 2012). Individu dengan katarak sebagian besar memiliki kemampuan intelektual yang rendah (Anwar, 2015). Hal ini juga akan mempengaruhi perbedaan motivasi pada setiap individu (Siagian, 2012).

l. *Self compassion*

Motivasi individu dipengaruhi oleh tujuan individualistik maupun kebutuhan lain yang ingin dicapainya (Siagian, 2012). Individu yang memiliki tujuan jelas di masa depannya akan memiliki daya juang yang tinggi untuk

melakukan tindakan untuk mewujudkan tujuannya (Agusta, 2015). *Self compassion* yang besar pada diri seseorang akan merubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik (Hasanah dan Hidayati, 2016). Hidayati dan Rananto (2017) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seseorang harus memiliki komponen psikologi positif dalam hidupnya yaitu *self compassion*.

#### **2.4 Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi**

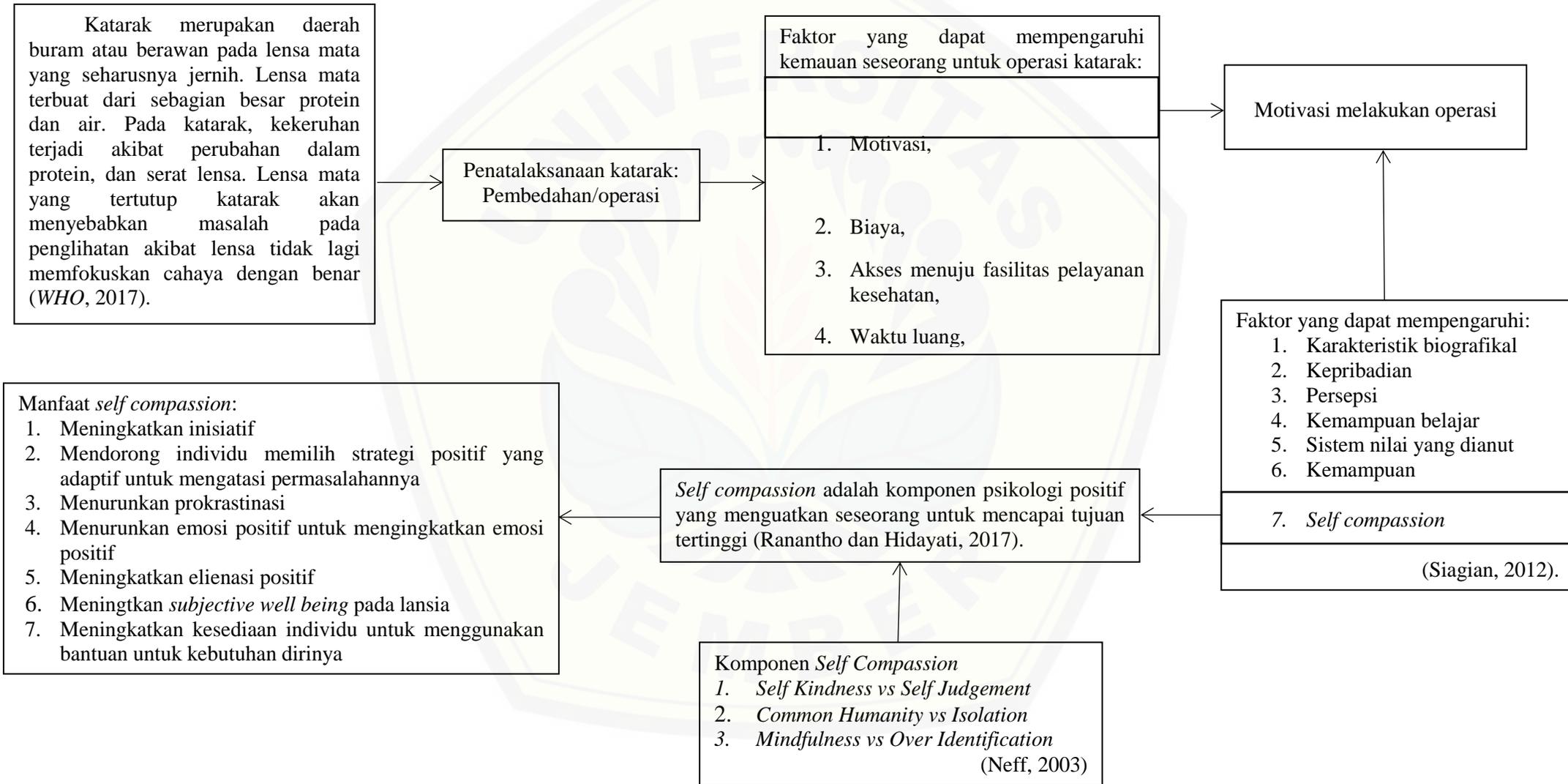
Katarak merupakan penyakit mata yang ditandai dengan keruhnya lensa mata sehingga dapat menghambat perjalanan cahaya dan mengganggu penglihatan (Kemenkes RI, 2016; WHO, 2017). Penatalaksanaan pada katarak adalah melalui tindakan operasi (Ilyas dan Yulianti, 2014). Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemauan pasien katarak untuk melakukan operasi. Faktor yang dapat menjadi pendorong ataupun penghambat kemauan seseorang untuk melakukan operasi adalah motivasi, biaya, akses menuju fasilitas pelayanan kesehatan, waktu luang, dukungan orang terdekat, dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan (Dewi dkk., 2010).

Motivasi menjadi faktor yang sangat fundamental. Meskipun individu mampu secara fisik, dan finansial untuk melakukan suatu tindakan tetapi tanpa didorong oleh motivasi yang kuat maka individu tidak akan sampai pada tujuan yang diharapkan (Setiawan, 2012; Siagian, 2012). Kurangnya motivasi pada individu yang mengalami katarak terjadi akibat adanya penurunan fungsi peran, anggapan bahwa dirinya tidak berarti bagi orang lain, dan adanya konsep diri yang negatif

(Anwar, 2015). Salah satu yang dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai tujuan tertinggi adalah *self compassion* (Ranantho dan Hidayati, 2017).

*Self compassion* merupakan kemampuan individu untuk berbelas kasih terhadap dirinya sendiri. *Self compassion* berkorelasi positif terhadap peningkatan inisiatif individu (Neff, 2009). *Self compassion* berhubungan dengan kesehatan psikologis yang positif dan kesehatan emosional (Neff, 2003). Ying dan Han (2007) menyebutkan bahwa *self compassion* merupakan *coping* yang efektif dalam menghadapi tantangan. Ranantho dan Hidayati (2017) menjelaskan bahwa *self compassion* adalah sesuatu yang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertinggi. Ketika seseorang memiliki *self compassion* yang baik, maka kecenderungan untuk menunda melakukan suatu tindakan akan berkurang. *Self compassion* secara sederhana dapat diartikan sebagai *compassion* yang ditujukan terhadap diri sendiri (Germer dan Neff, 2013).

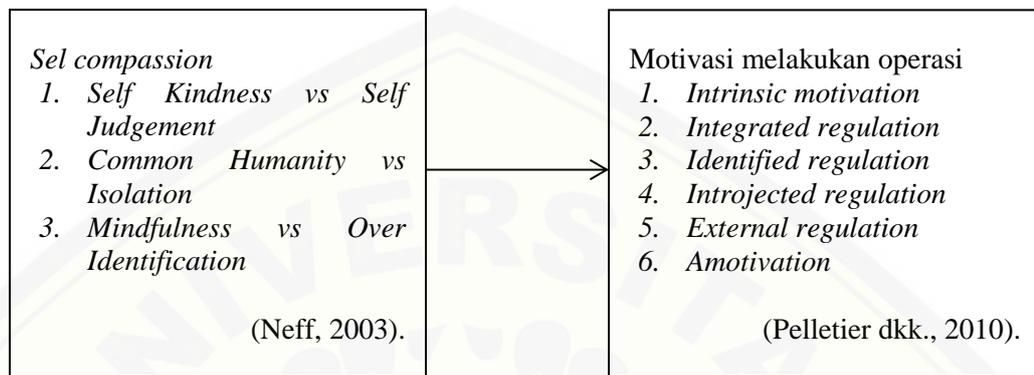
### 2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

### BAB 3. KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Kerangka Konsep



Keterangan :

: Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu ada hubungan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak. Hipotesis diterima apabila  $p < \alpha (=0.05)$ .



## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran UPT Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Bab ini membahas terkait hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Wilayah kerja Puskesmas Tempurejo meliputi Desa Tempurejo, Desa Pondokrejo, Desa Sidodadi, dan Desa Curah Takir. Pengambilan data dilakukan pada 10 – 30 April 2018 di Desa Tempurejo, Desa Pondokrejo, dan Desa Curah Takir.

Puskesmas Tempurejo memiliki berbagai program kesehatan, salah satunya adalah program indera yang meliputi indera penglihatan dan pendengaran. Pendataan penyakit indera oleh Puskesmas dilakukan melalui rekap data klien yang berkunjung ke Puskesmas Tempurejo, Puskesmas Pembantu (Pustu) pada masing-masing desa, dan melalui pendataan yang dilakukan melalui kunjungan rumah oleh petugas Puskesmas yang bertanggung jawab pada program indera. Penyakit indera yang menurut data Puskesmas memiliki prevalensi tinggi salah satunya adalah katarak. Prevalensi katarak yang terdata di Puskesmas Tempurejo adalah sejumlah 181 orang yang tersebar di 4 desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian adalah identitas responden yang merupakan klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 5.1 Karakteristik Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

| <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|--------------------------|-----------------------|
| <b>Usia</b>          |                          |                       |
| 45-54                | 19                       | 3,6                   |
| 50-54                | 16                       | 19,1                  |
| 55-59                | 13                       | 15,5                  |
| 60-64                | 28                       | 33,5                  |
| 65-69                | 9                        | 10,8                  |
| 70-74                | 9                        | 10,8                  |
| 80-84                | 2                        | 2,4                   |
| Total                | 84                       | 100,0                 |
| <b>Jenis Kelamin</b> |                          |                       |
| Laki-laki            | 33                       | 39,3                  |
| Perempuan            | 51                       | 60,7                  |
| Total                | 84                       | 100,0                 |
| <b>Pendidikan</b>    |                          |                       |
| Tidak Sekolah        | 77                       | 91,7                  |
| SD                   | 7                        | 8,3                   |
| Total                | 84                       | 100,0                 |
| <b>Pekerjaan</b>     |                          |                       |
| Tidak bekerja        | 23                       | 27,4                  |
| Petani/buruh         | 61                       | 72,6                  |
| Total                | 84                       | 100,0                 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden yang merupakan klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo usia terbanyak berada pada rentang 60-64 tahun. Terdapat sebanyak 39,3% responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 60,7% responden berjenis kelamin perempuan.

Sebanyak 91,7% responden tidak pernah bersekolah, dan sebanyak 8,3% berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Terdapat 27,4% responden penelitian tidak bekerja, dan sebanyak 72,6 responden bekerja sebagai petani ataupun buruh tani.

### 5.2.2 *Self Compassion* Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Data *self compassion* klien katarak merupakan data yang diperoleh melalui *kuesioner Self Compassion Scale* (SCS) dari Kristin Neff (2003) yang telah valid dan reliabel berdasarkan uji yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 5.2 *Self Compassion* Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember (n=84)

| Variabel               | Mean  | Median | Min–Max |
|------------------------|-------|--------|---------|
| <i>Self Compassion</i> | 70,93 | 71,50  | 42–97   |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata skor *self compassion* klien katarak adalah sebesar 71,50, nilai minimum sebesar 42, dan nilai maksimum sebesar 97. Hasil *Convidence Interval* (CI) 95% yang diyakini adalah sebesar 67,54–74,32. Semakin tinggi skor *self compassion*, maka *self compassion* individu dengan katarak semakin tinggi.

Pengkategorikan data dilakukan dengan merubah variabel numerik menjadi kategorik untuk kepentingan tertentu (Dahlan, 2014). Tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2015). *Self*

*compassion* diklasifikasikan menjadi rendah jika skor SCS < 61, sedang jika skor SCS dalam rentang 61-81, dan tinggi jika skor SCS >81.

Tabel 5.3 Tingkat *Self Compassion* Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember (n=84)

| Karakteristik          | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|------------------------|-------------------|----------------|
| <i>Self Compassion</i> |                   |                |
| a. Rendah              | 24                | 28,6           |
| b. Sedang              | 36                | 40,5           |
| c. Tinggi              | 26                | 30,9           |
| <b>Total</b>           | <b>84</b>         | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil pengkategorikan *self compassion*, diketahui bahwa sebanyak 28,6% klien katarak memiliki *self compassion* rendah, 40,5% sedang, dan 30,9% tinggi.

### 5.2.3 Motivasi Melakukan Operasi Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Data motivasi melakukan operasi klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner *Client Motivation for Therapy Scale (CMOTS)* dari Pelletier (2010) yang telah valid dan reliabel berdasarkan uji yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 5.4 Motivasi Melakukan Operasi Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember (n=84)

| Variabel                   | Mean  | SD    | 95% (CI)    |
|----------------------------|-------|-------|-------------|
| Motivasi melakukan operasi | 55,31 | 9,824 | 53,18–57,44 |

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata motivasi klien katarak untuk melakukan operasi adalah sebesar 55,31, dengan nilai minimum adalah 53,18, nilai maksimum adalah 75, dan standar deviasi adalah 9.824, serta nilai CI 95% adalah 53,18–57,44. Semakin tinggi skor motivasi seseorang, maka motivasi untuk melakukan operasi pada klien katarak juga semakin tinggi.

Motivasi diklasifikasikan menjadi rendah jika skor CMOTS < 45, sedang jika skor CMOTS dalam rentang 45-65, dan tinggi jika skor CMOTS >65.

Tabel 5.5 Tingkat Motivasi Melakukan Operasi Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember (n=84)

| Karakteristik | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|----------------|
| Motivasi      |                   |                |
| a. Rendah     | 9                 | 10,8           |
| b. Sedang     | 57                | 67,8           |
| c. Tinggi     | 18                | 40,4           |
| <b>Total</b>  | <b>84</b>         | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil pengkategorian motivasi, diketahui bahwa sebanyak 10,8% klien katarak memiliki motivasi rendah, 67,8% sedang, dan 40,4% memiliki motivasi tinggi.

#### 5.2.4 Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Tabel 5.6 Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

|                        | Motivasi melakukan operasi             |
|------------------------|--|
| <i>Self Compassion</i> | $r = 0,311$<br>$p = 0,004$<br>$n = 84$ |

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai  $p$  adalah sebesar 0,004. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi katarak dengan kecerdasan rendah atau lemah ( $r = 0,311$ ).

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Karakteristik Klien Katarak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian terbanyak adalah klien katarak merupakan lansia yang berusia 60-64 tahun. Anwar (2015) menjelaskan bahwa katarak banyak terjadi pada lansia sehingga menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis seperti halnya harga diri rendah. Hal ini menunjukkan bahwa usia lanjut memang merupakan faktor resiko individu dapat mengalami penurunan fungsi indera penglihatan, salah satunya adalah katarak.

Sebagian besar klien katarak berjenis kelamin wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2012) yang menghasilkan data sebanyak 62,5% responden penelitian yang merupakan klien katarak berjenis kelamin perempuan. Fitria (2016) dalam penelitian terkait klien katarak menjelaskan bahwa sebanyak 53,3% berjenis kelamin dan sebanyak 46,7% berjenis kelamin laki-laki. Katarak yang terjadi pada perempuan dapat disebabkan oleh berbagai hal. Wanita yang bekerja

sebagai petani atau buruh tani membuat perempuan dapat terpapar sinar ultraviolet yang merupakan faktor risiko penyakit katarak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91,7% klien katarak tidak pernah bersekolah, dan sebanyak 8,3% merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu, termasuk dalam hal kesehatan (Siswoyo dkk., 2016). Responden penelitian yang memiliki pendidikan rendah, menyebabkan kurangnya pengetahuan perihal katarak, dan segala informasi mengenai terapi, maupun pencegahan yang bisa dilakukan untuk penyakit tersebut.

Sebagian besar klien katarak bekerja sebagai petani atau buruh tani. Rumerung (2016) menjelaskan bahwa sebanyak 83,3% katarak senilis terjadi pada petani di daerah pegunungan. Hal ini diakibatkan oleh adanya paparan terus-menerus oleh sinar matahari, dan kurangnya akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi yang demikian, menyebabkan masyarakat kurang dalam melakukan upaya preventif untuk mencegah penyakit tersebut. Lokasi penelitian yang juga merupakan daerah pegunungan dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi katarak di lokasi tersebut.

### 5.2.2 *Self Compassion* Klien Katarak

Hasil analisis deskriptif *self compassion* klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebagian besar klien katarak memiliki *self compassion* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2005) yang menjelaskan bahwa sebagian besar lansia memiliki *self compassion* sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia perkembangan lansia menyebabkan individu lebih mampu mengembangkan emosi positif dalam dirinya. Emosi positif dalam diri lansia inilah yang membuat lansia mampu melihat keadaannya secara wajar, sehingga dapat merespon penyakit dan permasalahan hidup secara tidak berlebihan.

*Self compassion* yang sedang dan tinggi berdasarkan hasil penelitian terlihat dari banyaknya klien katarak yang menganggap bahwa katarak merupakan cobaan yang harus diterima, dan kekurangan yang harus dihadapi. Klien katarak lebih memilih untuk tidak menyalahkan diri sendiri atas katarak yang dialaminya. Revananda (2015) dalam penelitian yang terkait dengan penerimaan diri pada lansia, menyebutkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai penerimaan diri yang baik. Rahmatika (2017) dalam penelitian mengenai penerimaan diri lansia juga menunjukkan bahwa keseluruhan responden penelitiannya memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa lansia dengan *self compassion* yang baik memiliki sikap menerima kondisi yang terjadi pada dirinya. Penerimaan diri yang dimiliki lansia, membuat lansia mampu melihat kondisinya secara objektif dan tidak

berlebihan. *Self kindness* dalam *self compassion* membuat lansia menerima kondisinya tanpa menghakimi diri sendiri.

*Self compassion* pada klien katarak sesuai dengan hasil pengisian kuesioner *Self Compassion Scale* (SCS), didapatkan bahwa pada indikator *common humanity vs issolation*, klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo menganggap bahwa katarak membuat klien merasa malu dan minder. Anwar (2015) menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan lanjut usia, individu akan mengalami berbagai penurunan fungsi baik secara fisik, maupun psikologis. Hal ini membuktikan bahwa lansia dengan penurunan fungsi penglihatan, akan membawa dampak secara psikologis sehingga mempengaruhi persepsi tentang dirinya, dan bahkan mempengaruhi kehidupan sosialnya. Perasaan malu dan minder yang dimiliki lansia akibat kondisi kesehatannya, dapat individu terganggu dalam hubungan dan interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Komponen *common humanity* yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya *self compassion* klien katarak sesuai dengan kuesioner *Self Compassion Scale* (SCS) adalah adanya anggapan bahwa disaat klien katarak merasakan kekurangan akibat gangguan pada penglihatannya, orang lain menjalani hidupnya dengan lebih mudah, dan lebih bahagia. Amalia (2013) menjelaskan bahwa pada masa lansia, individu akan mengalami proses transisi yang membawa dampak terhadap hubungan sosial, dan kesempatan untuk berinteraksi sosial. Sanjaya dan Rusdi (2012) mengatakan bahwa sebagian besar lansia dalam penelitiannya memiliki interaksi sosial yang kurang. Yunalia

(2015) dalam penelitian mengenai isolasi sosial menarik diri pada lansia menemukan bahwa sebagian besar lansia menarik diri dari lingkungan dan menghindari komunikasi serta penyampaian permasalahan yang dialami. Lansia dengan katarak yang merasa minder dan menarik diri dari lingkungan sosial, dapat disebabkan oleh katarak yang dialami sehingga menyebabkan lansia memiliki kekurangan dan justru enggan untuk menyampaikan permasalahan yang dialami terhadap lingkungan sosialnya.

### 5.2.3 Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak

Motivasi melakukan operasi pada klien katarak diukur berdasarkan berbagai indikator, seperti halnya *intrinsic motivation*, *integrated regulation*, *identified regulation*, *identified regulation*, *introjected regulation*, *external regulation*, dan *amotivation*. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember adalah sebagian besar memiliki motivasi sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siswoyo dkk., (2018) yang menjelaskan bahwa rata-rata skor motivasi klien katarak masih belum maksimal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh klien yang tidak memiliki motivasi tinggi pada keseluruhan indikator dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa klien katarak menganggap bahwa katarak yang dialami merupakan penyakit yang wajar terjadi pada orang berusia lanjut, sehingga tidak diperlukan operasi untuk menanganinya. Anwar (2015) dalam penelitian yang terkait dengan katarak pada lansia menyebutkan bahwa sebagian besar lansia dengan katarak merasa penyakit yang dialaminya bukan merupakan sebuah hal yang membutuhkan tindakan serius untuk menanganinya. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan diri lansia mengenai penyakit yang dialaminya, akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil. Lansia yang memandang katarak sebagai hal yang wajar terjadi pada orang berusia lanjut, menyebabkan tidak adanya dorongan untuk melakukan operasi demi kondisi penglihatan yang lebih baik.

Motivasi yang kurang maksimal pada klien katarak untuk melakukan operasi dapat disebabkan adanya faktor penurunan kognitif yang dialami oleh lansia. Siagian (2012) menjelaskan bahwa lansia mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga menyebabkan lansia membutuhkan pendekatan khusus untuk mempengaruhinya. Trihayati (2016) dalam penelitian terkait fungsi kognitif lansia menjelaskan bahwa terjadinya penurunan kognitif pada lansia menyebabkan terganggunya proses mental sehingga menurunkan kemampuan dalam pengambilan keputusan untuk penyelesaian masalah. Kondisi penurunan kognitif yang terjadi pada klien katarak, dapat menyebabkan klien memiliki gangguan proses mental salah satunya adalah motivasi untuk memilih operasi sebagai solusi untuk permasalahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat klien yang pada dasarnya menginginkan untuk operasi namun tidak diizinkan oleh anak atau saudara yang merawatnya. Reiss (2012) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik individu pada dasarnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dibagi jelas menjadi dua jenis. Hal ini menunjukkan bahwa klien katarak yang termotivasi untuk melakukan operasi secara intrinsik, bisa jadi tetap tidak melakukan operasi karena tidak adanya motivasi ekstrinsik. Wijaya (2016) dalam penelitian tentang dukungan keluarga dan motivasi melakukan operasi katarak menyebutkan bahwa sebagian besar klien katarak memiliki dukungan keluarga yang rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa klien katarak sebagai bagian dari keluarga, mempunyai kebutuhan untuk mendapatkan dukungan, dan bantuan baik dari segi psikologis maupun finansial dari anggota keluarga yang lain. Tidak adanya dorongan yang diberikan anggota keluarga terhadap klien yang mengalami katarak dapat menyebabkan motivasi intrinsik yang dimiliki klien untuk melakukan operasi tidak terealisasi.

### 5.2.3 Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien

#### Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo dengan keeratan rendah dan arah hubungan positif. Hal ini mendukung penelitian Kristiana (2017) yang menjelaskan bahwa *self compassion* berkorelasi negatif dengan stres dengan keeratan sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa *self compassion* yang tinggi dapat melahirkan tindakan adaptif yang produktif dalam berbagai tantangan kehidupan. Apabila individu memiliki *self compassion* yang tinggi, maka individu tersebut dapat memilih operasi sebagai solusi untuk mengatasi katarak yang menjadi gangguan dan permasalahannya. *Self compassion* membuat individu memiliki emosi positif yang mampu meredam emosi negatif, sehingga individu dapat memutuskan tindakan yang mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan hidup yang terjadi pada dirinya. Individu yang memiliki *self compassion* tinggi akan memiliki kebiasaan menunda yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa ketika individu memiliki *self compassion* yang tinggi, maka individu tersebut dapat segera memutuskan untuk memilih operasi sebagai penyelesaian permasalahan kesehatannya.

Hasil penelitian menunjukkan *self compassion* berkorelasi rendah dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Keeratan hubungan yang rendah dapat dipengaruhi oleh adanya komponen yang tidak dijalankan secara maksimal oleh klien katarak. Ranantho dkk. (2015) dalam penelitian yang terakit dengan *self compassion* dan prokrastinasi, menunjukkan bahwa *self compassion* dalam diri individu berpengaruh rendah terhadap prokrastinasi. *Self compassion* yang tinggi, tidak selalu berpengaruh terhadap prokrastinasi maupun motivasi yang tinggi untuk melakukan operasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya *common humanity* yang dimiliki oleh klien, sehingga dapat menimbulkan motivasi yang rendah untuk melakukan operasi yang disebabkan oleh faktor eksternal. Permasalahan kognitif seperti halnya kurangnya pengetahuan individu juga dapat menjadi

penyebab kurangnya motivasi individu untuk melakukan sesuatu meskipun individu tersebut memiliki *self compassion* yang tinggi.

Keeratan yang rendah dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh responden yang tidak memiliki keseluruhan komponen *self compassion*. Neff (2003) menjelaskan bahwa keseluruhan komponen *self compassion* saling berkaitan dan berkesinambungan. Apabila komponen positif yang terdapat dalam individu mendominasi, maka komponen negatif tidak akan maksimal. Individu yang berada pada usia perkembangan lanjut usia dan mengalami penyakit degeneratif cenderung memiliki *self judgement* dan komponen *isolation* dalam dirinya. Hal tersebut menyebabkan *self compassion* tidak dapat secara maksimal meningkatkan komponen positif dalam diri individu yang salah satunya adalah motivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mengalami katarak menganggap bahwa katarak merupakan kekurangan yang membuatnya malu dan minder saat berada di lingkungan sosialnya. Anwar (2015) dalam penelitian yang dilakukan terhadap lansia dengan katarak menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mengalami harga diri rendah. Harga diri rendah yang terjadi pada lansia dengan katarak menyebabkan skor *self compassion* lansia tidak maksimal pada indikator *self kindness*. Skor yang tidak maksimal pada salah satu indikator dalam satu variabel dapat menyebabkan adanya korelasi rendah dalam hasil penelitian.

Motivasi klien katarak untuk melakukan operasi juga dilatarbelakangi oleh faktor lain seperti halnya masalah finansial. Klien yang pada dasarnya memiliki *self compassion* tinggi namun memiliki keterbatasan finansial yang disebabkan karena klien tidak lagi mampu mempunyai penghasilan sendiri dan hanya mengandalkan anggota keluarga yang lain, menyebabkan motivasi klien untuk melakukan operasi menjadi rendah. Arimbi (2012) menjelaskan bahwa sebagian besar klien katarak memiliki penghasilan rendah. Kondisi perekonomian pada klien katarak di wilayah kerja Puskesmas tempurejo yang rendah juga menjadi faktor lain yang menyebabkan pertimbangan lain bagi individu untuk tidak melakukan operasi.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga memerlukan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini tidak melakukan pengkajian khusus untuk responden penelitian yang berusia lebih dari 65 tahun. Hal ini memungkinkan terjadinya kemunduran kognitif yang dialami lansia, sehingga berisiko menyebabkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember dapat disimpulkan bahwa:

- a. *self compassion* sedang yang dimiliki oleh klien katarak dapat disebabkan oleh rendahnya komponen *common humanity* yang dimiliki responden;
- b. motivasi sedang yang dimiliki oleh klien katarak dapat disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, ataupun faktor lain seperti halnya pengetahuan dan penurunan kognitif yang dialami lansia;
- c. terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan operasi pada klien katarak, antara lain:

- 1) analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi melakukan operasi katarak;
- 2) analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self compassion* klien katarak atau intervensi yang dapat meningkatkan *self compassion*; dan
- 3) hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi katarak dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berbeda, metode yang berbeda, dan menambahkan alat pengukuran khusus untuk mengetahui adanya kemunduran kognitif pada lansia dengan katarak.

### b. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi melakukan operasi pada klien katarak. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan modul keperawatan untuk mengembangkan model-model asuhan keperawatan yang komprehensif sehingga didapatkan upaya-upaya yang aplikatif untuk dapat diimplementasikan pada klien katarak.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara baik yang juga mencakup upaya promotif dan preventif perihal penyakit katarak. Perawat harus melakukan skrining terhadap masyarakat, sehingga penyakit yang terdata bukan hanya berdasarkan masyarakat yang memeriksakan diri ke instansi pelayanan kesehatan, tetapi juga mampu mendata masyarakat yang tidak berkunjung ke instansi pelayanan kesehatan.

d. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Instansi pelayanan kesehatan seperti halnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tempurejo serta Puskesmas Pembantu (Pustu) yang terdapat di masing-masing desa diharapkan dapat meningkatkan penemuan penyakit katarak. Klien katarak yang kebanyakan adalah lansia dengan pengetahuan rendah dan minat untuk memeriksakan kesehatan rendah, membutuhkan perhatian dari pihak terkait, sehingga katarak dapat dideteksi sejak dini, dan tidak sampai menimbulkan kebutaan.

e. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi terhadap klien katarak dalam memilih operasi sebagai terapi yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan katarak. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya advokasi terhadap Puskesmas untuk melakukan program yang dapat merealisasikan adanya kelompok masyarakat yang mampu memberikan dukungan dan meningkatkan motivasi klien katarak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- AAO. 2016. Cataract. <https://www.aao.org/eye-health/diseases/cataracts-symptoms> [Diakses pada December 12, 2017].
- Agusta, Y. N. 2015. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*. 3(1):369–381.
- Akin, A. 2010. Self-compassion and Loneliness. *Journal, International Online Sciences, Educational*. 2(3):702–718.
- Akin, A. dan U. Akin. 2015. Examining the Predictive Role of Self-compassion on Flourishing in Turkish University Students. *Anales de Psicología*. 31(3):802.
- Allen, A. B., E. R. Goldwasser, dan M. R. Leary. 2012. Self and Identity Self-compassion and Well-being Among Older Adults. *Self and Identity*. (October 2012):428–453.
- Aminatul Fitria. 2016. Hubungan Umur, Sikap, Pengetahuan, Biaya Terhadap Tindakan untuk Melakukan Operasi Katarak. (December 2016):176–187.
- Anwar, S. 2015. Hubungan Dampak Katarak dengan Konsep Diri : Harga Diri Rendah pada Lansia di Desa Sukamanah Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi tahun 2015
- AOA. 2017. Cataract. <http://www.aoa.org/patients-and-%09public/eye-and-vision-problems/glossary-of-eye-and-vision-conditions/cataract?sso=y> [Diakses pada December 12, 2017].
- Aprianto, D., S. P. Kristiyawati, dan S. E. C. Purnomo. 2013. Efektifitas Teknik Relaksasi Imajinasi Terbimbing dan Nafas Dalam terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Keperawatan*

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbi, A. T. 2012. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Katarak Degeneratif di RSUD Budhi Asih Tahun 2011. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia.
- Ayu, A. 2013. Kesenian dan Isolasi Sosial yang Dialami Lanjut Usia: Tinjauan dari Perspektif Sosiologis. *Tesis*. 18(3):3–4.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Breines, J. G. dan S. Chen. 2012. Self-compassion Increases Self-improvement Motivation. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 38(9):1133–1143.
- Chiew, K. S. dan T. S. Braver. 2014. Dissociable Influences of Reward Motivation and Positive Emotion on Cognitive Control. *Cognitive, Affective and Behavioral Neuroscience*. 14(2):509–529.
- Dahlan, M. S. 2014. *Statistik Deskriptif*. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS
- Deci, E. L., R. M. Ryan, R. J. Vallerand, dan L. G. Pelletier. 1991. Motivation and Education: The Self-determination Perspective. *Educational Psychologist*. 26(3–4):325–346.
- Dewi, M. R., Sastrowibowo, S., dan E. A. Yuliyani. 2010. Constraints and Supporting Factors to Access Free Cataract Surgery. 7(4):144–149.
- Diedrich, A., S. G. Hofmann, P. Cuijpers, dan M. Berking. 2016. Self-compassion Enhances the Efficacy of Explicit Cognitive Reappraisal as an Emotion Regulation Strategy in Individuals with Major Depressive Disorder. *Behaviour Research and Therapy*. 82:1–10.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2014. Kabupaten Jember Tahun 2014. 321.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2017. *Laporan PTM Tahun 2017*. Jember
- Elices, M., C. Carmona, J. C. Pascual, A. Feliu-Soler, A. Martin-Blanco, dan J. Soler. 2017. Compassion and Self-compassion: Construct and Measurement. *Mindfulness & Compassion*. 2(1):34–40.
- Febrinabilah, R., R. A. Listiyandini, M. P. Narkoba, D. Awal, dan J. Widodo. 2016. Hubungan Antara Self Compassion dengan Resiliensi. 1(1)
- Ferrari, J., Johnson., dan W. G. McCown. 1995. Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. *Self and Identity*. 13(2)
- Germer, C. K. dan K. D. Neff. 2013. Self-compassion in Clinical Practice. *Journal of Clinical Psychology*. 69(8):856–867.
- Hasanah, F. A. dan F. Hidayati. 2016. Hubungan Antara Self-compassion dengan Alienasi pada Remaja (Sebuah Studi Korelasi pada Siswa SMK Negeri 1 Majalengka ). 5(4):750–756.
- Hidayati, F. N. R. 2015. Hubungan Antara Self Compassion dengan Work Family Conflict pada Staf Markas Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. 14(2):183–189.
- Hollis-Walker, L. dan K. Colosimo. 2011. Mindfulness, Self-compassion, and Happiness in Non-meditators: A Theoretical and Empirical Examination. *Personality and Individual Differences*. 50(2):222–227.
- Ilyas, S., Mailangkay, H. Taim, R. R. Saman, M. Simarmata, dan P. S. Widodo. 2010. *Ilmu Penyakit Mata*. Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Ilyas, S. dan S. R. Yulianti. 2014. *Ilmu Penyakit Mata*. Edisi 5. Universitas Indonesia.
- James, Bruce; Chew, Chris; Bron, A. 2006. *Lecture Notes: Oftalmologi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartinah dan A. Sudaryanto. 2008. Masalah Psikososial pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan*. 1(1):93–96.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Katarak Dapat Disembuhkan. <http://www.depkes.go.id/article/view/15060300002/katarak-dapat-disembuhkan.html> [Diakses pada October 17, 2017].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Katarak Sebabkan 50% Kebutaan. <http://www.depkes.go.id/article/view/16011100003/katarak-sebabkan-50-kebutaan.html> [Diakses pada October 17, 2017].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Mata Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2016
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Katarak Penyebab Kebutaan Utama Di Indonesia. <http://www.depkes.go.id/article/view/17100400003/katarak-penyebab-utama-kebutaan-di-indonesia.html> [Diakses pada October 17, 2017].
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situasi Gangguan Penglihatan Dan Kebutaan. 2014.
- Kitayama, S., J. Park, J. M. Boylan, Y. Miyamoto, C. S. Levine, H. R. Markus, M. Karasawa, C. L. Coe, N. Kawakami, G. D. Love, dan C. D. Ryff. 2015. Expression of Anger and Ill Health in Two Cultures: An Examination of Inflammation and Cardiovascular Risk. *Psychological Science*. 26(2):211–220.
- Kristiana, I. F. 2017. Self Compassion and Parental Stress Among Mothers of Children with Cognitive Disability. *Jurnal Ecopsy*. 4 (1):52–57.
- Marshall, S. L., P. D. Parker, J. Ciarrochi, B. Sahdra, C. J. Jackson, dan P. C. L. Heaven. 2015. Self-compassion Protects Against the Negative Effects of Low Self-esteem: A Longitudinal Study in a Large Adolescent Sample. *Personality and Individual Differences*. 74:116–121.
- Missiliana, R. 2014. Self Compassion Dan Compassion for Others Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UK. Maranatha. Universitas Kristen Maranatha.

- Neff, Kristin. 2003. Self-compassion: An Alternative Conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and Identity*. 2(August 2002):85–101.
- Neff, K. 2003. The Development and Validation of a Scale to Measure Self-compassion. *Self and Identity*. 2(793220055):223–250.
- Neff, K. 2018. Self Compassion. <http://self-compassion.org/> [Diakses pada February 7, 2018].
- Neff, K. D. 2003. Development and Validation of a Scale to Measure Self-compassion. *Self and Identity*. 2:223–250.
- Neff, K. D. 2012. Chapter 6: The Science of Self-compassion. 79–92.
- Neff, K. D. 2016. Does Self-Compassion Entail Reduced Self-Judgment, Isolation, and Over-Identification? A Response to Muris, Otgaar, and Petrocchi (2016). *Mindfulness*. 2016.
- Neff, K. D. dan P. McGehee. 2010. Self-compassion and Psychological Resilience Among Adolescents and Young Adults. *Self and Identity*. 9(3):225–240.
- Neff, K. D., S. S. Rude, dan K. L. Kirkpatrick. 2007. An Examination of Self-compassion in Relation to Positive Psychological Functioning and Personality Traits. *Journal of Research in Personality*. 41(4):908–916.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam; Efendy, F. 2012. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olafsen, A. H., H. Halvari, J. Forest, dan E. L. Deci. 2015. Show Them The Money? The Role of Pay, Managerial Need Support, and Justice in a Self-determination Theory Model of Intrinsic Work Motivation. *Scandinavian Journal of Psychology*. 56(4):447–457.

- Parker, M. J., A. Manan, dan M. Duffett. 2012. Rapid, Easy, and Cheap Randomization: Prospective Evaluation in a Study Cohort. *Trials*. 13:1–7.
- Pelletier, L. G., K. M. Tuson, dan N. K. Haddad. 2010. Client Motivation for Therapy Scale : A Measure of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Amotivation for Therapy. (May 2014):37–41.
- PERDAMI. 2017. Perkembangan Teknologi Operasi Katarak Modern. <https://perdami.id/perkembangan-teknologi-operasi-katarak-moderen/> [Diakses pada December 12, 2017].
- Permatasari, D. M. 2005. Studi Deskriptif Mengenai Orientasi Self-compassion pada Lansia di Panti Wreda. 14(1998):1–3.
- Potter;Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Prajapati, B., M. Dunne, dan R. Armstrong. 2010. Sample Size Estimation and Statistical Power Analyses. *OT Peer Reviewed*. 1–9.
- Raab, K. 2014. Mindfulness, Self-compassion, and Empathy Among Health Care Professionals: A Review of the Literature. *Journal of Health Care Chaplaincy*. 20(3):95–108.
- Rahmatika, N. A. 2017. Dukungan Keluarga Dalam Penerimaan Diri Lansia (Studi Kasus Di RT 02 RW 04 Desa Karangsari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ranantho, H. W. dan F. Hidayati. 2017. Hubungan Antara Self-compassion dengan Prokrastinasi pada Siswa SMA Nasima Semarang. *Jurnal Empati*. 6(1):232–238.
- Ranantho, H. W., F. Hidayati, C. Moningga, F. Psikologi, F. A. Hasanah, F. Hidayati, dan A. R. Halim. 2015. Hubungan Antara Self-compassion dengan Prokrastinasi pada Siswa SMA Nasima Semarang. *Jurnal Empati*. 6(310147):750–756.
- Reiss, S. 2012. Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Teaching of Psychology*. 39(2):152–156.

- Revananda, T. 2015. Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Rumerung, G. 2016. Perbandingan Prevalensi Katarak Senilis di Daerah Pantai dengan di Daerah Pegunungan. 4
- Ryan, R. M. dan E. L. Deci. 2000. Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*. 25(1):54–67.
- Sanjaya, A. dan I. Rusdi. 2012. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesenian pada Lansia. *Universitas Sumatera Utara*. 29.
- Seeman, M. 2001. Alienation of Sociology. international encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences. 388–392.
- Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, B. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Operasi Katarak Dan Tingkat Ekonomi Penderita Katarak Dengan Sikap Tentang Operasi Katarak Pada Penderita Katarak Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shibchurn, J. dan X. Yan. 2015. Information Disclosure on Social Networking Sites: An Intrinsic-extrinsic Motivation Perspective. *Computers in Human Behavior*. 44:103–117.
- Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Edisi 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswoyo. 2015. Pengaruh Psikoedukasi terhadap Pengetahuan, Intensi, dan Sick Role Behaviour pada Pasien Katarak dengan Pendekatan Model Theory of Planned Behaviour Ajzen. *Ilmu Keperawatan*. 3(2):198–210.

- Siswoyo, M. Z. A'la, dan M. Rahmadani. 2016. Pengaruh Terapi Psikoedukasi terhadap Motivasi Melakukan Operasi Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Siswoyo, Murtaqib, dan T. B. Ratnasari. 2018. Terapi Suportif Meningkatkan Motivasi untuk Melakukan Operasi Katarak pada Pasien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember (Supportive Therapy to Increase Motivation to Undergo Cataract Surgery on Patients with Cataract in the Area o. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 6(1):118–124.
- Studer, B. dan S. Knecht. 2016. *Motivation: What Have We Learned and What Is Still Missing?* Edisi 1. Elsevier B.V. *Progress in Brain Research*.
- Sugianto, A., Y. Olfah, dan Sugeng. 2015. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri pada Operasi Katarak Menggunakan Metode Phacoemulsifikasi di Kamar Bedah Rumah Sakit Mata dr. YAP Yogyakarta. *Tantangan Profesi Keperawatan Menyongsong Dunia Kerja Bertepatan Dengan "era of Asean Economic Community"*. 6035.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suresh, K. 2011. An Overview of Randomization Techniques: An Unbiased Assessment of Outcome in Clinical Research. *Journal of Human Reproductive Sciences*. 4(1):8.
- Syafitri, A. dan Suhermin. 2016. Pengaruh Kepribadian dan Kemampuan Terhadap Motivasi. 5(September)
- Trihayati, N. 2016. Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingka Kemandirian Aktivitas Sehari-hari pada Lansia di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta.
- WHO. 2017. Cataract. <http://www.who.int/topics/cataract/en/> [Diakses pada December 12, 2017].
- Wibawa, S. R. 2014. Efektivitas Pemberian Edukasi Pre Operatif Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Provinsi Jawa Tengah. 2–3.

- Widhiarso, W. 2012. Memperkenalkan Program G\*Power untuk Mengkalkulasi Berapa Ukuran Sampel untuk Penelitian Aplikasi Kasus. 3–6.
- Wijaya, S. P. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Untuk Operasi Katarak Pada Klien Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember*
- Wikamorys, D. A. dan T. N. Rochmach. 2017. Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi. 5:32–40.
- Williams, J. G., S. K. Stark, dan E. E. Foster. 2008. Start Today or the Very Last Day? - The Relationships Among Self-compassion, Motivation, and Procrastination. *The American Journal of Psychological Research*. 4(1):37–44.
- Yunalia, E. M. 2015. Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kejadian Isolasi Sosial: Menarik Diri pada Lansia. 3(3):30–35.
- Zulfan, S. S. dan Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.



# LAMPIRAN

|                 |
|-----------------|
| Kode Responden: |
|-----------------|

**Lampiran A. Lembar *Informed*****PENJELASAN PENELITIAN**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Sarjana Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, maka saya:

Nama : Iva Rohmawati  
NIM : 142310101046  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Cluster Tidar Asri Blok A5 Jember, Jawa Timur  
Nomor telephon : 082334495010  
E-mail : [ivarohma@gmail.com](mailto:ivarohma@gmail.com)

bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi pada klien katarak. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan untuk program pendidikan sarjana saya di Universitas Jember. Pembimbing saya adalah Ns. Siswoyo, M.Kep. dari Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penelitian ini akan melibatkan klien dengan katarak yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. Data yang digunakan peneliti adalah data hasil pengisian kuesioner oleh klien katarak. Responden yang

merupakan klien katarak, akan membutuhkan waktu pengisian selama 20-30 menit. Penilaian *self compassion* dan motivasi melakukan operasi, meliputi unsur berupa umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan skor *self compassion* serta motivasi melakukan operasi.

Peneliti akan menjaga kerahasiaan data klien yang menjadi responden, dan identitas klien tidak akan dicantumkan oleh peneliti. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan riset. Penelitian ini mempunyai manfaat langsung terhadap klien, yaitu mengetahui skor *self compassion* dan motivasi melakukan operasi klien. Manfaat penelitian bagi profesi keperawatan adalah dapat berguna dalam menyebarkan informasi terhadap rekan-rekan seprofesi tentang hubungan *self compassion* dengan motivasi melakukan operasi, mewujudkan *evidence based practice* terutama dalam pengelolaan klien katarak yang mempunyai motivasi kurang dalam melakukan operasi, serta menjadikan salah satu acuan bagi rekan-rekan profesi keperawatan dengan cara pemberian intervensi keperawatan yang mandiri.

Demikian penjelasan penelitian yang saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jember, ..... 2018

Peneliti

Iva Rohmawati

|                 |
|-----------------|
| Kode Responden: |
|-----------------|

**Lampiran B. Lembar *Consent*****PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

telah mendapatkan keterangan secara jelas mengenai:

Judul penelitian : Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi  
Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah  
Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember

Peneliti : Iva Rohmawati

Asal : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas  
Jember

dan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dan memperkenankan data yang saya berikan untuk digunakan dalam proses penelitian.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, ..... 2018

Peneliti

Responden

(Iva Rohmawati)

(.....)

**Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Responden**

|                 |
|-----------------|
| Kode Responden: |
|-----------------|

**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan anda.
2. Mohon untuk mengisi semua pertanyaan yang ada dan tidak mengosongkan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom  sesuai dengan keadaan anda.

Tanggal wawancara : .....

Alamat responden : .....

Nama responden : .....

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia : ..... tahun

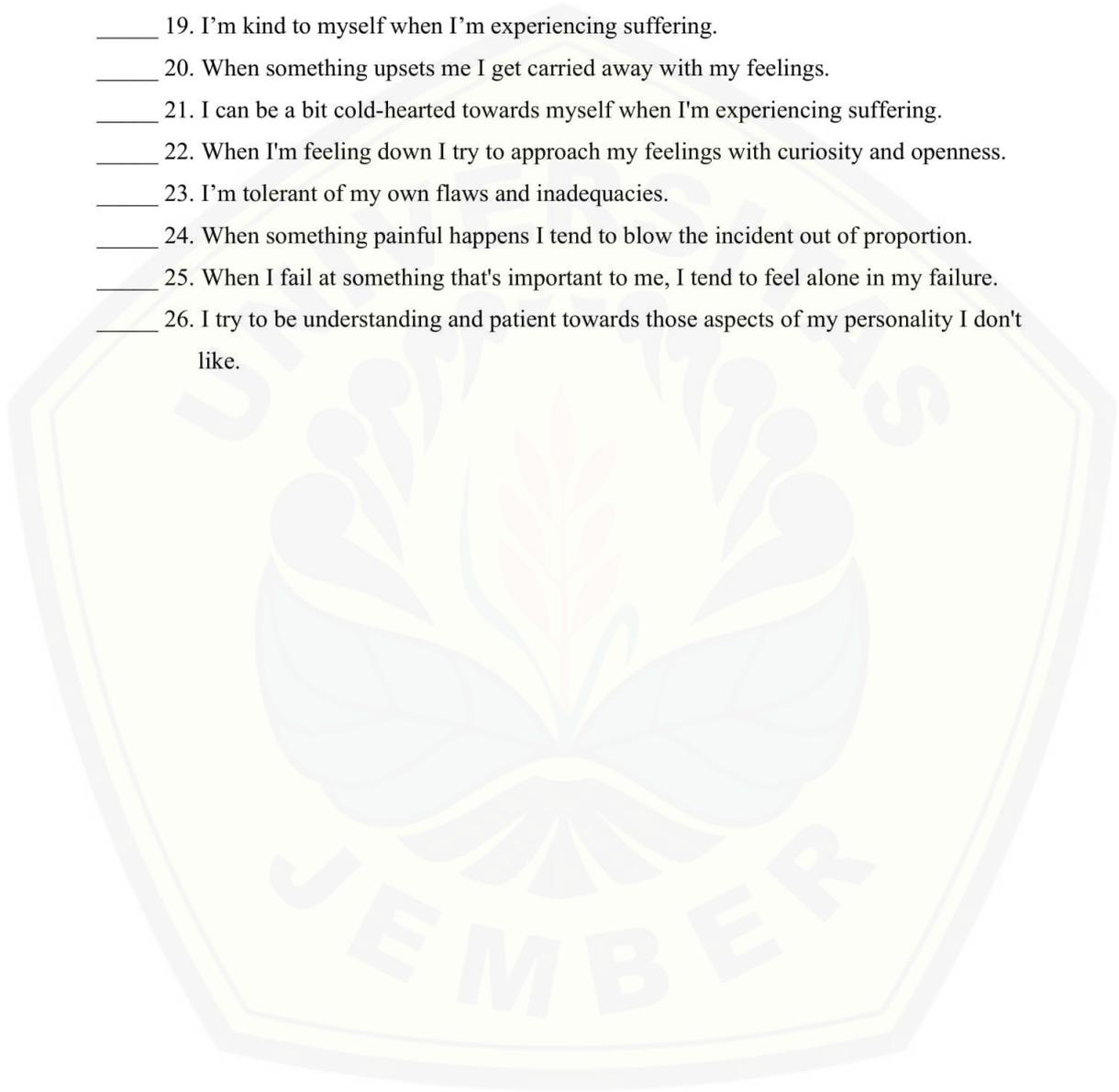
Pendidikan :  Tidak Sekolah  SMP  PT  
 SD  SMAPekerjaan :  Tidak bekerja/IRT  Swasta  PNS  
 Petani/buruh  Wiraswasta  Lain-lain (.....)

**Lampiran D. Kuesioner *Self Compassion Scale* (SCS)****HOW I TYPICALLY ACT TOWARDS MYSELF IN DIFFICULT TIMES**

Please read each statement carefully before answering. To the left of each item, indicate how often you behave in the stated manner, using the following scale:

- | <b>Almost<br/>never</b> |     |  |          |          | <b>Almost<br/>always</b> |
|-------------------------|-----|--|----------|----------|--------------------------|
| <b>1</b>                |     | <b>2</b>   | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b>                 |
| _____                   | 1.  | I'm disapproving and judgmental about my own flaws and inadequacies.   |          |          |                          |
| _____                   | 2.  | When I'm feeling down I tend to obsess and fixate on everything that's wrong.                                      |          |          |                          |
| _____                   | 3.  | When things are going badly for me, I see the difficulties as part of life that everyone goes through.             |          |          |                          |
| _____                   | 4.  | When I think about my inadequacies, it tends to make me feel more separate and cut off from the rest of the world. |          |          |                          |
| _____                   | 5.  | I try to be loving towards myself when I'm feeling emotional pain.   |          |          |                          |
| _____                   | 6.  | When I fail at something important to me I become consumed by feelings of inadequacy.                              |          |          |                          |
| _____                   | 7.  | When I'm down and out, I remind myself that there are lots of other people in the world feeling like I am.         |          |          |                          |
| _____                   | 8.  | When times are really difficult, I tend to be tough on myself.   |          |          |                          |
| _____                   | 9.  | When something upsets me I try to keep my emotions in balance.   |          |          |                          |
| _____                   | 10. | When I feel inadequate in some way, I try to remind myself that feelings of inadequacy are shared by most people.  |          |          |                          |
| _____                   | 11. | I'm intolerant and impatient towards those aspects of my personality I don't like.                                 |          |          |                          |
| _____                   | 12. | When I'm going through a very hard time, I give myself the caring and tenderness I need.                           |          |          |                          |
| _____                   | 13. | When I'm feeling down, I tend to feel like most other people are probably happier than I am.                       |          |          |                          |
| _____                   | 14. | When something painful happens I try to take a balanced view of the situation.                                     |          |          |                          |
| _____                   | 15. | I try to see my failings as part of the human condition.   |          |          |                          |
| _____                   | 16. | When I see aspects of myself that I don't like, I get down on myself.  |          |          |                          |
| _____                   | 17. | When I fail at something important to me I try to keep things in perspective.                                      |          |          |                          |

- \_\_\_\_\_ 18. When I'm really struggling, I tend to feel like other people must be having an easier time of it.
- \_\_\_\_\_ 19. I'm kind to myself when I'm experiencing suffering.
- \_\_\_\_\_ 20. When something upsets me I get carried away with my feelings.
- \_\_\_\_\_ 21. I can be a bit cold-hearted towards myself when I'm experiencing suffering.
- \_\_\_\_\_ 22. When I'm feeling down I try to approach my feelings with curiosity and openness.
- \_\_\_\_\_ 23. I'm tolerant of my own flaws and inadequacies.
- \_\_\_\_\_ 24. When something painful happens I tend to blow the incident out of proportion.
- \_\_\_\_\_ 25. When I fail at something that's important to me, I tend to feel alone in my failure.
- \_\_\_\_\_ 26. I try to be understanding and patient towards those aspects of my personality I don't like.



Lampiran E. *Kuesioner Self Compassion Scale* (SK) Kode Responden:

### **Kuesioner Self Compassion**

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini.
2. Berilah tanda pada pilihan jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan.
  - a. **Sangat Setuju**, apabila Anda merasa bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan
  - b. **Setuju**, apabila Anda merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan
  - c. **Tidak Setuju**, apabila Anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.
  - d. **Sangat Tidak Setuju**, apabila Anda merasa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.
3. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, dapat menanyakan kepada pihak kami.

| No | Pernyataan   | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|--------------|---------------------|
| 1  | Saya menyalahkan diri sendiri atas keputusan saya yang tidak melakukan operasi katarak | SS            | S      | TS           | STS                 |
| 2  | Saya merasa sedih ketika memikirkan  | SS            | S      | TS           | STS                 |

|    |  |    |   |    |     |
|----|--|----|---|----|-----|
|    | keputusan saya yang tidak melakukan operasi katarak  |    |   |    |     |
| 3  | Saya menganggap penyakit katarak sebagai kesulitan yang harus saya jalani                    | SS | S | TS | STS |
| 4  | Saya merasa terpisah dari dunia sekitar saya ketika memikirkan katarak                       | SS | S | TS | STS |
| 5  | Saya mencoba lebih mencintai diri saya sendiri ketika saya mengalami katarak                 | SS | S | TS | STS |
| 6  | Saya merasa minder ketika mengalami katarak  | SS | S | TS | STS |
| 7  | Saya mengingatkan diri saya bahwa ada orang lain yang juga mengalami katarak                 | SS | S | TS | STS |
| 8  | Saya menyalahkan diri sendiri ketika mengalami katarak                                       | SS | S | TS | STS |
| 9  | Saya menjaga agar emosi tetap stabil ketika mengalami katarak                                | SS | S | TS | STS |
| 10 | Saya berusaha mengingatkan diri saya bahwa orang lain juga merasakan kekurangan seperti saya | SS | S | TS | STS |

|    |  |    |   |    |     |
|----|--|----|---|----|-----|
| 11 | Saya tidak sabaran dan tidak tahan terhadap katarak yang saya alami  | SS | S | TS | STS |
| 12 | Saya peduli dan lembut terhadap diri saya ketika mengalami katarak   | SS | S | TS | STS |
| 13 | Saya merasa bahwa orang lain lebih bahagia daripada saya ketika saya mengalami katarak                     | SS | S | TS | STS |
| 14 | Saya mencoba tenang menghadapi katarak yang saya alami   | SS | S | TS | STS |
| 15 | Saya mencoba memahami bahwa penyakit katarak yang saya alami sebagai bagian dari kehidupan manusia         | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya merendahkan diri saya ketika mengalami katarak  | SS | S | TS | STS |
| 17 | Saya mencoba tetap tenang ketika saya tidak melakukan operasi katarak                                      | SS | S | TS | STS |
| 18 | Saya menganggap bahwa orang lain menjalaninya dengan lebih mudah ketika saya berusaha menyembuhkan katarak | SS | S | TS | STS |
| 19 | Saya bersikap baik terhadap diri sendiri ketika saya mengalami   | SS | S | TS | STS |

|    |   |    |   |    |     |
|----|---|----|---|----|-----|
|    | katarak   |    |   |    |     |
| 20 | Saya terbawa perasaan ketika orang lain membuat saya kesal                    | SS | S | TS | STS |
| 21 | Saya tidak peduli terhadap diri saya ketika mengalami katarak                 | SS | S | TS | STS |
| 22 | Saya mencoba mengenali perasaan saya dan menerimanya ketika mengalami katarak | SS | S | TS | STS |
| 23 | Saya menerima katarak yang saya alami   | SS | S | TS | STS |
| 24 | Saya terus-menerus memikirkan kejadian katarak yang saya alami                | SS | S | TS | STS |
| 25 | Saya menganggap diri saya orang yang gagal ketika mengalami katarak           | SS | S | TS | STS |
| 26 | Saya berusaha memahami dan sabar menghadapi katarak yang saya alami           | SS | S | TS | STS |

### Lampiran F. Kuesioner *Client Motivation for Therapy Scale* (CMOTS)

#### WHY ARE YOU PRESENTLY INVOLVED IN THERAPY ?

Using the scale below, please indicate to what extent each of the following items corresponds to the reasons why you are presently involved in therapy by circling the appropriate number to the right of each item. We realize that the reasons why you are in therapy at this moment may differ from the reasons that you initially began therapy. However, we are interested to know why you are in therapy at the present moment.

|  | <u>Does not</u><br><u>Correspond at all</u> |   |   |   | <u>Corresponds</u><br><u>Moderately</u> | <u>Corresponds</u><br><u>Exactly</u> |
|--|---|---|---|---|---|--------------------------------------|
| 1. Because other people think that it's a good idea for me to be in therapy.                                       | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 2. Honestly, I really don't understand what I can get from therapy.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 3. For the pleasure I experience when I feel completely absorbed in a therapy session.                             | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 4. For the satisfaction I have when I try to achieve my personal goals in the course of therapy.                   | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 5. Because I would feel guilty if I was not doing anything about my problem.                                       | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 6. Because I would like to make changes to my current situation.   | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 7. Because I believe that eventually it will allow me to feel better.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 8. I once had good reasons for going to therapy, however, now I wonder whether I should quit.                      | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 9. Because I would feel bad about myself if I didn't continue my therapy.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 10. Because I should have a better understanding of myself.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 11. Because my friends think I should be in therapy.   | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 12. Because I experience pleasure and satisfaction when I learn new things about myself that I didn't know before. | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 13. I wonder what I'm doing in therapy; actually, I find it boring.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 14. I don't know; I never really thought about it before.  | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |
| 15. Because I believe that therapy will allow me to deal with things better.                                       | 1   | 2 | 3 | 4 | 5                                       | 6 7                                  |

|  |   |   |   |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|---|---|---|
| 16. For the interest I have in understanding more about myself.  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 17. Because through therapy I've come to see a way that I can continue to approach different aspects of my life. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 18. Because through therapy I feel that I can now take responsibility for making changes in my life.             | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 19. Because it is important for clients to remain in therapy until it's finished.                                | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 20. Because I believe it's a good thing to do to find solutions to my problem.                                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 21. To satisfy people close to me who want me to get help for my current situation.                              | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 22. Because I don't want to upset people close to me who want me to be in therapy.                               | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 23. Because I feel that changes that are taking place through therapy are becoming part of me.                   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 24. Because I value the way therapy allows me to make changes in my life.  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

---

(Pelletier, Tuson, & Haddad, *Journal of Personality Assessment*, 1997, 68(2), 414-435)

Intrinsic motivation: 3, 4, 12, 16; Integrated regulation: 17, 18, 23, 24; Identified regulation: 6, 7, 15, 20; Introjected regulation: 5, 9, 10, 19; External regulation: 1, 11, 21, 22; Amotivation: 2, 8, 13, 14.

## Lampiran G. Kuesioner CMOTS Hasil Terjemahan

Kode Responden:

## Kuesioner Motivasi Melakukan Operasi

## Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini.
2. Berilah tanda pada pilihan jawaban yang sesuai dengan apa yang anda rasakan.
  - a. **Sangat Setuju**, apabila Anda merasa bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan
  - b. **Setuju**, apabila Anda merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan
  - c. **Tidak Setuju**, apabila Anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.
  - d. **Sangat Tidak Setuju**, apabila Anda merasa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan.
3. Jika terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, dapat menanyakan kepada pihak kami.

| No | Saya melakukan operasi katarak karena....                    | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|----|--|---------------|--------|--------------|---------------------|
| 1  | Operasi ini baik untuk saya berdasarkan penuturan orang lain | SS            | S      | TS           | STS                 |

|    |  |    |   |    |     |
|----|--|----|---|----|-----|
| 2  | Saya tidak mengerti manfaat melakukan operasi katarak                                    | SS | S | TS | STS |
| 3  | Saya senang menjalani operasi katarak  | SS | S | TS | STS |
| 4  | Saya puas jika saya bisa sembuh  | SS | S | TS | STS |
| 5  | Saya merasa bersalah jika tidak melakukan operasi  | SS | S | TS | STS |
| 6  | Saya ingin penglihatan saya lebih baik   | SS | S | TS | STS |
| 7  | Saya pernah memiliki alasan untuk melakukan operasi, namun saat ini saya berubah pikiran | SS | S | TS | STS |
| 8  | Saya merasa tidak baik jika tidak melakukan operasi katarak                              | SS | S | TS | STS |
| 9  | Saya seharusnya memahami manfaat operasi untuk katarak yang saya alami                   | SS | S | TS | STS |
| 10 | Saya senang dapat mengetahui lebih banyak tentang katarak yang saya alami                | SS | S | TS | STS |
| 11 | Saya tidak tahu alasan mengapa harus melakukan operasi                                   | SS | S | TS | STS |
| 12 | Saya yakin operasi akan membantu   | SS | S | TS | STS |

|    |   |    |   |    |     |
|----|---|----|---|----|-----|
|    | mengatasi katarak yang saya alami   |    |   |    |     |
| 13 | Saya ingin memahami katarak yang saya alami   | SS | S | TS | STS |
| 14 | Saya merasa dapat bertanggungjawab untuk kesehatan saya   | SS | S | TS | STS |
| 15 | Saya merasa operasi katarak penting untuk saya lakukan  | SS | S | TS | STS |
| 16 | Saya yakin operasi ini adalah solusi yang baik untuk katarak yang saya alami                          | SS | S | TS | STS |
| 17 | Saya ingin membahagiakan orang yang dekat dengan saya   | SS | S | TS | STS |
| 18 | Saya tidak ingin mengecewakan orang-orang dekat saya yang menginginkan saya melakukan operasi katarak | SS | S | TS | STS |
| 19 | Saya merasa bahwa hidup saya lebih baik setelah saya melakukan operasi                                | SS | S | TS | STS |
| 20 | Saya tahu operasi ini akan membawa perubahan terhadap kesehatan mata saya                             | SS | S | TS | STS |



**Lampiran H. Surat Ijin Studi Pendahuluan**

42

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalmantani 37 Telp. Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 764/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 12 February 2018  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Iva Rohmawati  
N I M : 142310101046  
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan  
judul penelitian : Hubungan Self Compassion dengan Motivasi melakukan Operasi pada Klien Katarak  
lokasi : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Dekan  
UNIVERSITAS JEMBER  
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember  
 di -  
**J E M B E R**

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/413/415/2018

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tanggal 22 Pebruari 2018 Nomor : 933/UN25.1.14/SP/2018 perihal Ijin Studi Pendahuluan

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Iva Rohmawati / 142310101046  
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember  
 Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan skripsi yang berjudul : "Hubungan Self Compassion dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember".  
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : Pebruari s/d Maret 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 26-02-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Kabid. Kajian Strategis dan Politis

  
 ACHMAD DWID F. S. Sos  
 Penata Tk. 1  
 NIP. 196909121996021001

- Tembusan :  
 Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ. Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id) E-mail : [sikdajember@yahoo.co.id](mailto:sikdajember@yahoo.co.id)

Jember, 21 Pebruari 2018

Nomor : 440 /10331/311/ 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan

Kepada  
Yth Sdr I. Kepala Bidang Yankes Dinas  
Kesehatan Kab Jember

di -  
JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/342/415/2018, Tanggal 14 Pebruari 2018, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Iva Rohmawati  
NIM : 142310101046  
Alamat : Jl Kalimantan No. 37 kampus Tegal Boto Jember  
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan Tentang :  
➢ Hubungan Self Compassion dengan Motivasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak  
Waktu Pelaksanaan : 21 Pebruari 2018 s/d 31 Maret 2018

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JEMBER**

**dr. SITI NURUL QOMARIYAH, M.Kes**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19680206 199603 2 004

Tembusan:  
Yth. Sdr. Yang bersangkutan  
di Tempat

## Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KESEHATAN  
UPT PUSKESMAS TEMPUREJO**

Jl KH Abdul Aziz No 119. Telp (0331) 757924 Tempurejo  
e-mail: puskesmasTempurejo@gmail.com

JEMBER

Kode Pos 68173

Tempurejo, 06 Maret 2018

Nomor : 440 / 90 / 311.12 / 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan selesainya  
Studi Pendahuluan

Kepada  
Yth. Sdr Ka Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember  
Di -  
Jember

Menindaklanjuti Surat dari Dinas Kesehatan, Nomor : 440 /10331/311/2018  
, tanggal 21 Februari 2018, Perihal Ijin Studi Pendahuluan atas nama :

Nama : Iva Rohmawati  
NIM : 142310101046  
Alamat : Jl. Kalimantan No 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Telah Malaksanakan Studi Pendahuluan Tentang "Hubungan Self Compassion  
dengan Motifasi Melakukan Operasi pada Klien Katarak.

Terhitung mulai tanggal : 21 Februari 2018 s/d 31 Maret 2018

Demikian surat pemberitahuan ini dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima  
kasih.

Mengetahui  
PLT KEPALA PUSKESMAS  
TEMPUREJO

dr. LAILA RAHMADHANI SARAGIH

Penata

NIP. 19830705201101 2 020

**Lampiran J. Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat Jl Kalimantan 37 Telp./ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 1609/UH25.1.14/LT/2018 Jember, 28 March 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Iva Rohmawati  
N I M : 142310101046  
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian  
Judul penelitian : Hubungan Self Compassion dengan Motivasi melakukan Operasi pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember  
lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember  
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,  
Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
 Email penelitian.lp2m@unej.ac.id pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1318/UN25.3.1/LT/2018

4 April 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala  
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kabupaten Jember  
 Di  
 Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 1609/UN25.114/LT/2018 tanggal 28 Maret 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Iva Rohmawati  
 NIM : 142310101046  
 Fakultas : Keperawatan  
 Jurusan : Ilmu Keperawatan  
 Alamat : Cluster Tidar Asri Blok A/5 Sumbersari-Jember  
 Judul Penelitian : "Hubungan *Self-Compassion* Dengan Motivasi Melakukan Operasi Pada Klien Katarak Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember"  
 Lokasi Penelitian : Puskesmas Tempurejo Kab. Jember  
 Lama Penelitian : 1 Bulan (6 April-10 Mei 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Yth. Kepala  
 Sekretaris II,  
  
 Dr. Susanto, M.Pd.  
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
 1. Kepala Puskesmas Tempurejo Kab. Jember;  
 2. Dekan Fak. Keperawatan Universitas Jember;  
 3. Mahasiswa ybs: ✓  
 4. Arsip.



CERTIFICATE NO. QMS-173



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember  
 di -  
 J E M B E R

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/995/415/2018

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
  2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

- Memperhatikan :
- Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember tanggal 04 April 2018 Nomor : 1318/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Iva Rohmawati / 142310101046  
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
 Alamat : Cluster Tidar Asri Blok A/5 Sumbersari Jember  
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :  
 "Hubungan Self-Compasion Dengan Motivasi Melakukan Operasi Pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember"  
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember  
 Waktu Kegiatan : April s/d Mei 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
 Tanggal : 09-04-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK  
 KABUPATEN JEMBER  
 Sekretaris

  
**Drs. HERI WIDODO**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19611224 198812 1 001

- Tembusan :
- Yth. Sdr. : 1. Ketua LPPM Universitas Jember;  
 2. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id) E-mail : [sikidajember@yahoo.co.id](mailto:sikidajember@yahoo.co.id)

Jember, 16 April 2018

Nomor : 440 / 20880 / 311 / 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada .  
Yth. Sdr 1 Kepala Bidang Pencegahan dan P2  
Dinas Kesehatan Kab Jember  
2 Plt Kepala Puskesmas Tempurejo

di  
**JEMBER**

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/995/415/2018, Tanggal 9 April 2018, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Iva Rohmawati  
NIM : 142310101046  
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 kampus Tegal Boto Jember  
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian Tentang  
➢ Hubungan Self-Compassion dengan Motifasi Melakukan Operasi Pada Klien Katarak di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember  
Waktu Pelaksanaan : 16 April 2018 s/d 31 Mei 2018

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



**dr. SITI NURUL QOMARIYAH, M.Kes**  
Pembina Tingkat 1  
NIP. 19680206 199603 2 004

Tembusan:  
Yth. Sdr Yang bersangkutan  
di Tempat

**Lampiran K. Surat Keterangan Selesai Penelitian**





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KESEHATAN  
UPT PUSKESMAS TEMPUREJO**

Jl KH Abdul Azis No. 119 Telp (0331) 757924 Tempurejo  
e-mail: puskesmasTempurejo@gmail.com  
JEMBER

Kode Pos 68173

Tempurejo, 17 Mei 2018

Nomor : 440 / 454 / 311.12 / 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberitahuan selesainya  
Ijin Pengambilan Data

Kepada  
Yth. Sdr. Ka. Fakultas Keperawatan  
Universitas Jember  
Di -  
Jember

Menindaklanjuti Surat dari Dinas Kesehatan, Nomor : 440 / 20880/311/2018  
tanggal 16 April 2018, Perihal Ijin Pengambilan Data atas nama :

Nama : IVA ROHMAWATI  
NIM : 142310101046  
Alamat : Jl. Kalimantan No 37 Kampus Tegal Boto Jember  
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Telah Malaksanakan Pengambilan Data Tentang Hubungan Self Compassion dengan  
Motifasi Melakukan Operasi Pada Klien Katarak di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo  
Kabupaten Jember

Terhitung mulai tanggal : 16 April 2018 s/d 31 Mei 2018

Demikian surat pemberitahuan ini dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima  
kasih.

Mengetahui  
Plt. Kepala UPT Puskesmas Tempurejo



di  
Penata  
NIP. 19830705 201101 2 020

**Lampiran L. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian Melalui Program  
G\*Power**

[1] -- *Monday, March 05, 2018 -- 17:47:10*

Exact - Correlation: Bivariate normal model

Options: exact distribution

Analysis: A priori: Compute required sample size

Input: Tail(s) = Two

Correlation  $\rho$  H1 = 0.3

$\alpha$  err prob = 0.05

Power ( $1 - \beta$  err prob) = 0.8

Correlation  $\rho$  H0 = 0

Output: Lower critical r = -0.2145669

Upper critical r = 0.2145669

Total sample size = 84

Actual power = 0.8003390

Lampiran M. *Cluster Random Sampling* Melalui Situs

[www.randomization.com](http://www.randomization.com)

10/4/2018

## A Random Permutation

from

<http://www.randomization.com>

Read this way ---->

75 28 57 65 44 37 13 76 41 38 78 67 73 21 43 63 60 31  
45 48 35 71 18 79 50 56 33 25 40 39 64 66 49 4 8 36 20  
27 58 54 29 47 1 7 32 74  
5 9 42 22 61 12 52 55 14 51 26 16 23 11 77 62 72 19 59  
34 53 24 6 15 69 68 46 3 70 30 80 17 2 10

To reproduce this permutation, use the seed 46

10/4/2018

## A Random Permutation

from

<http://www.randomization.com>

Read this way ---->

30 4 25 22 8 7 23 31 3 27 5 14 18 15 10 17 28 1 20 19  
26 6 16 12 2 34 33 11 32 13 24 29 21 9 35

To reproduce this permutation, use the seed 20

10/4/2018

## A Random Permutation

from

<http://www.randomization.com>

Read this way ---->

20 4 19 21 14 17 32 12 6 16 8 22 24 30 9 7 28 27  
5 23 3 15 26 2 25 29 13 1 10 18 11 31

To reproduce this permutation, use the seed 18

**Lampiran N. Hasil Uji Validitas**Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner *Self Compassion***Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,962             | 26         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 62,50                      | 183,737                        | ,842                             | ,959                             |
| P2  | 62,50                      | 189,316                        | ,543                             | ,962                             |
| P3  | 62,25                      | 194,724                        | ,603                             | ,961                             |
| P4  | 62,70                      | 190,326                        | ,717                             | ,960                             |
| P5  | 62,45                      | 195,208                        | ,651                             | ,961                             |
| P6  | 63,25                      | 188,934                        | ,756                             | ,960                             |
| P7  | 62,75                      | 194,197                        | ,594                             | ,961                             |
| P8  | 62,55                      | 183,734                        | ,836                             | ,959                             |
| P9  | 62,20                      | 191,116                        | ,756                             | ,960                             |
| P10 | 62,75                      | 191,671                        | ,732                             | ,960                             |
| P11 | 62,95                      | 192,787                        | ,655                             | ,961                             |
| P12 | 62,75                      | 192,934                        | ,663                             | ,961                             |
| P13 | 62,90                      | 190,621                        | ,748                             | ,960                             |
| P14 | 62,35                      | 186,661                        | ,815                             | ,959                             |
| P15 | 62,80                      | 189,642                        | ,600                             | ,961                             |
| P16 | 62,80                      | 186,168                        | ,861                             | ,959                             |
| P17 | 62,15                      | 190,976                        | ,810                             | ,960                             |
| P18 | 62,95                      | 189,839                        | ,732                             | ,960                             |
| P19 | 62,25                      | 196,408                        | ,507                             | ,962                             |
| P20 | 63,30                      | 190,116                        | ,742                             | ,960                             |
| P21 | 62,70                      | 188,326                        | ,747                             | ,960                             |
| P22 | 62,35                      | 196,766                        | ,508                             | ,962                             |
| P23 | 62,35                      | 194,450                        | ,508                             | ,962                             |
| P24 | 63,00                      | 187,053                        | ,819                             | ,959                             |
| P25 | 62,75                      | 189,250                        | ,655                             | ,961                             |
| P26 | 62,50                      | 192,684                        | ,613                             | ,961                             |

## Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Melakukan Operasi

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,919             | 24         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 63,60                      | 84,884                         | ,479                             | ,917                             |
| P2  | 63,70                      | 82,326                         | ,795                             | ,911                             |
| P3  | 63,65                      | 82,976                         | ,755                             | ,911                             |
| P4  | 63,50                      | 86,895                         | ,476                             | ,916                             |
| P5  | 63,90                      | 88,095                         | ,351                             | ,918                             |
| P6  | 63,20                      | 86,274                         | ,653                             | ,914                             |
| P7  | 63,55                      | 82,997                         | ,707                             | ,912                             |
| P8  | 63,50                      | 81,842                         | ,539                             | ,917                             |
| P9  | 63,80                      | 85,432                         | ,716                             | ,913                             |
| P10 | 63,55                      | 86,471                         | ,586                             | ,915                             |
| P11 | 63,55                      | 88,682                         | ,292                             | ,919                             |
| P12 | 63,45                      | 83,945                         | ,498                             | ,917                             |
| P13 | 63,75                      | 91,566                         | ,022                             | ,926                             |
| P14 | 63,65                      | 82,871                         | ,484                             | ,918                             |
| P15 | 63,70                      | 84,537                         | ,537                             | ,915                             |
| P16 | 63,50                      | 83,737                         | ,673                             | ,913                             |
| P17 | 63,75                      | 89,039                         | ,333                             | ,918                             |
| P18 | 63,60                      | 86,779                         | ,524                             | ,916                             |
| P19 | 63,70                      | 81,168                         | ,896                             | ,909                             |
| P20 | 63,40                      | 85,726                         | ,684                             | ,914                             |
| P21 | 63,60                      | 80,674                         | ,669                             | ,913                             |
| P22 | 63,50                      | 84,789                         | ,677                             | ,913                             |
| P23 | 63,45                      | 87,208                         | ,604                             | ,915                             |
| P24 | 63,50                      | 86,053                         | ,556                             | ,915                             |

Interpretasi hasil:

Item instrumen nomor 5, 11, 13, dan 17 tidak valid karena memiliki nilai  $r < 0.444$



**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,929             | 20         |

**Item-Total Statistics**

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| P1  | 53,15                      | 73,713                         | ,466                             | ,928                             |
| P2  | 53,25                      | 71,145                         | ,798                             | ,921                             |
| P3  | 53,20                      | 71,537                         | ,779                             | ,922                             |
| P4  | 53,05                      | 75,103                         | ,508                             | ,927                             |
| P6  | 52,75                      | 74,618                         | ,682                             | ,925                             |
| P7  | 53,10                      | 71,674                         | ,718                             | ,923                             |
| P8  | 53,05                      | 70,787                         | ,533                             | ,928                             |
| P9  | 53,35                      | 74,029                         | ,721                             | ,924                             |
| P10 | 53,10                      | 75,358                         | ,549                             | ,926                             |
| P12 | 53,00                      | 72,737                         | ,492                             | ,928                             |
| P14 | 53,20                      | 71,537                         | ,491                             | ,930                             |
| P15 | 53,25                      | 73,145                         | ,543                             | ,926                             |
| P16 | 53,05                      | 72,471                         | ,674                             | ,924                             |
| P18 | 53,15                      | 74,871                         | ,572                             | ,926                             |
| P19 | 53,25                      | 69,987                         | ,907                             | ,919                             |
| P20 | 52,95                      | 74,576                         | ,656                             | ,925                             |
| P21 | 53,15                      | 69,503                         | ,678                             | ,924                             |
| P22 | 53,05                      | 73,313                         | ,693                             | ,924                             |
| P23 | 53,00                      | 75,684                         | ,609                             | ,926                             |
| P24 | 53,05                      | 74,892                         | ,530                             | ,927                             |

**Lampiran O. Hasil Penelitian**

Gambaran Karakteristik Responden

**Statistics**

Umur

|                |         |       |
|----------------|---------|-------|
| N              | Valid   | 84    |
|                | Missing | 0     |
| Mean           |         | 61,11 |
| Median         |         | 60,00 |
| Mode           |         | 60    |
| Std. Deviation |         | 8,358 |
| Minimum        |         | 45    |
| Maximum        |         | 84    |

**Umur**

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 45       | 1         | 1,2     | 1,2           | 1,2                |
| 47       | 2         | 2,4     | 2,4           | 3,6                |
| 50       | 9         | 10,7    | 10,7          | 14,3               |
| 51       | 2         | 2,4     | 2,4           | 16,7               |
| 52       | 1         | 1,2     | 1,2           | 17,9               |
| 53       | 4         | 4,8     | 4,8           | 22,6               |
| 55       | 2         | 2,4     | 2,4           | 25,0               |
| 56       | 2         | 2,4     | 2,4           | 27,4               |
| Valid 57 | 2         | 2,4     | 2,4           | 29,8               |
| 58       | 6         | 7,1     | 7,1           | 36,9               |
| 59       | 1         | 1,2     | 1,2           | 38,1               |
| 60       | 12        | 14,3    | 14,3          | 52,4               |
| 61       | 4         | 4,8     | 4,8           | 57,1               |
| 62       | 4         | 4,8     | 4,8           | 61,9               |
| 63       | 5         | 6,0     | 6,0           | 67,9               |
| 64       | 3         | 3,6     | 3,6           | 71,4               |
| 65       | 2         | 2,4     | 2,4           | 73,8               |

|       |    |       |       |       |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 67    | 4  | 4,8   | 4,8   | 78,6  |
| 68    | 3  | 3,6   | 3,6   | 82,1  |
| 70    | 4  | 4,8   | 4,8   | 86,9  |
| 72    | 5  | 6,0   | 6,0   | 92,9  |
| 75    | 1  | 1,2   | 1,2   | 94,0  |
| 77    | 2  | 2,4   | 2,4   | 96,4  |
| 80    | 1  | 1,2   | 1,2   | 97,6  |
| 81    | 1  | 1,2   | 1,2   | 98,8  |
| 84    | 1  | 1,2   | 1,2   | 100,0 |
| Total | 84 | 100,0 | 100,0 |       |

#### Jenis Kelamin

|                 | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Laki-laki       | 33        | 39,3    | 39,3          | 39,3               |
| Valid Perempuan | 51        | 60,7    | 60,7          | 100,0              |
| Total           | 84        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Pendidikan Terakhir

|           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SD        | 77        | 91,7    | 91,7          | 91,7               |
| Valid SMP | 7         | 8,3     | 8,3           | 100,0              |
| Total     | 84        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Pekerjaan

|                    | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Tidak Bekerja      | 23        | 27,4    | 27,4          | 27,4               |
| Valid Petani/buruh | 61        | 72,6    | 72,6          | 100,0              |
| Total              | 84        | 100,0   | 100,0         |                    |

Uji Normalitas Variabel Independen: *Self Compassion*

**Tests of Normality**

|                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                 | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Self Compassion | ,110                            | 84 | ,013 | ,947         | 84 | ,002 |

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Variabel Independen: *Self Compassion* (hasil transform)

**Tests of Normality**

|          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|          | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| trans_SC | ,102                            | 84 | ,030 | ,937         | 84 | ,000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis Univariat Variabel Independen: *Self Compassion*

**Descriptives**

|                 |   | Statistic | Std. Error |
|-----------------|---|-----------|------------|
| Self Compassion | Mean                                    | 70,93     | 1,704      |
|                 | 95% Confidence Interval for Lower Bound | 67,54     |            |
|                 | Mean Upper Bound                        | 74,32     |            |
|                 | 5% Trimmed Mean                         | 70,98     |            |
|                 | Median                                  | 71,50     |            |
|                 | Variance                                | 243,802   |            |
|                 | Std. Deviation                          | 15,614    |            |
|                 | Minimum                                 | 42        |            |
|                 | Maximum                                 | 97        |            |
|                 | Range                                   | 55        |            |
|                 | Interquartile Range                     | 30        |            |

|          |        |      |
|----------|--------|------|
| Skewness | -,088  | ,263 |
| Kurtosis | -1,155 | ,520 |

#### Self Compassion Kategorik

|              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid rendah | 24        | 28,6    | 28,6          | 28,6               |
| Valid sedang | 34        | 40,5    | 40,5          | 69,0               |
| Valid tinggi | 26        | 31,0    | 31,0          | 100,0              |
| Total        | 84        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Uji Normalitas Variabel Dependen: Motivasi Melakukan Operasi Katarak

##### Tests of Normality

|                          | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                          | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Motivasi Operasi Katarak | ,086                            | 84 | ,182 | ,979         | 84 | ,182 |

a. Lilliefors Significance Correction

#### Analisis Univariat Variabel Dependen: Motivasi Melakukan Operasi Katarak

##### Descriptives

|   | Statistic | Std. Error |
|---|-----------|------------|
| Mean                                    | 55,31     | 1,072      |
| 95% Confidence Interval for Lower Bound | 53,18     |            |
| Mean Upper Bound                        | 57,44     |            |
| 5% Trimmed Mean                         | 55,40     |            |
| Median                                  | 55,50     |            |
| Variance                                | 96,505    |            |
| Std. Deviation                          | 9,824     |            |
| Minimum                                 | 33        |            |
| Maximum                                 | 75        |            |
| Range                                   | 42        |            |
| Interquartile Range                     | 16        |            |
| Skewness                                | -,039     | ,263       |

|          |       |      |
|----------|-------|------|
| Kurtosis | -,780 | ,520 |
|----------|-------|------|

## Miotivasi kategorik

|       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | rendah    | 9       | 10,7          | 10,7               |
|       | sedang    | 57      | 67,9          | 78,6               |
|       | tinggi    | 18      | 21,4          | 100,0              |
|       | Total     | 84      | 100,0         | 100,0              |

Uji Korelasi Bivariat = Hubungan *Self Compassion* dengan Motivasi Melakukan Operasi

## Correlations

|                          |                         | Self<br>Compassion | Motivasi<br>Operasi Katarak |
|--------------------------|-------------------------|--------------------|-----------------------------|
| Self Compassion          | Correlation Coefficient | 1,000              | ,311**                      |
|                          | Sig. (2-tailed)         | .                  | ,004                        |
|                          | N                       | 84                 | 84                          |
| Motivasi Operasi Katarak | Correlation Coefficient | ,311**             | 1,000                       |
|                          | Sig. (2-tailed)         | ,004               | .                           |
|                          | N                       | 84                 | 84                          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran P. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Kegiatan Pengambilan Data Penelitian oleh Iva Rohmawati pada 11 April 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember



Gambar 2. Kegiatan pengambilan Data Penelitian oleh Iva Rohmawati pada 17 April 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember



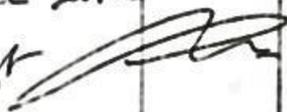
Lampiran Q. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Iva Rohmawati  
NIM : 142310101046  
Dosen Pembimbing : Ns. Siswoyo, M.Kep

| Tanggal         | Aktivitas            | Rekomendasi  | TTD   |
|-----------------|----------------------|--|---|
| 10 / 17<br>/ 11 | - judul              | - Acc.   |  |
| 24 / 17<br>/ 11 | - LB.                | - Review   |  |
| 5 / 17<br>/ 18  | - LB.                | - Review<br>- Ring di Kas<br>- Kard Beru<br>- Sengut |  |
| 15 / 17<br>/ 12 | - LB.<br>- BS I - IV | - Review<br>- Kard by<br>- Sengut                    |  |
| 25 / 18<br>/ 1  | - LB<br>- BS I - IV  | - Review name<br>- Review<br>- Sengut<br>- Kard      |  |

|               |               |  |
|---------------|---------------|--|
| 8/2018<br>/2  | - Blg I & II  | - Para. DS <u>IIIV</u><br>- Kaul Sen.<br>- Quorum?<br>- Rengit |
| 13/2018<br>/2 | - Quorum Mula | - Kaul Quom.<br>- Kaul Mula<br>- Rengit                        |
| 19/2018<br>/2 | - Quorum Mula | - Pabali Quom.<br>- Ke. Pabali II                              |
| 1/2018<br>/3  | - Quorum      | - Fokus ke Kaul<br>- Rengit<br>- Kaul Mula                     |
| 5/2018<br>/3  | - Quorum      | - Pabali lagi<br>- Rengit<br>- Kaul Mula                       |
| 7/2018<br>/3  | - Rengit      | - Kaul ke DAK<br>- Ac. c. Rengit<br>- Pabali lagi<br>- Rengit  |
| 3/2018<br>/4  | - Post Rengit | - Ac. c. Valensi<br>- Realitas<br>- Rengit                     |

|                        |                                    |  |   |
|------------------------|------------------------------------|--|---|
| <p>9/2018<br/>/ 9</p>  | <p>- Post uji labatn.</p>          | <p>Acc lengkap ke<br/>Perguruan dit.</p>             | <p>- Sempit</p>    |
| <p>9/2018<br/>/ 5</p>  | <p>- Hasil SPSC</p>                | <p>- lengkap ke <u>VI</u></p>                        |                    |
| <p>15/2018<br/>/ 5</p> | <p>- <u>VI</u></p>                 | <p>- Perbaiki.<br/>- Sempit.</p>                     |                   |
| <p>23/2018<br/>/ 5</p> | <p>- <u>VI</u> &amp; <u>VI</u></p> | <p>- Perbaiki secara<br/>fundamental!</p>            | <p>- Sempit</p>  |
| <p>24/2018<br/>/ 5</p> | <p>- <u>VI</u> &amp; <u>VI</u></p> | <p>- Perbaiki.</p>                                   | <p>- Sempit</p>   |
| <p>25/2018<br/>/ 5</p> | <p>- lengkap</p>                   | <p>- Acc. City Hall<br/>- Perbaiki<br/>- Sempit.</p> |                  |

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

NAMA : Iva Rohmawati  
 NIM : 142310101046  
 Dosen Pembimbing : Ns. Retno Purwandari, M.Kep

| Tanggal       | Aktivitas    | Rekomendasi   | TTD |
|---------------|--------------|---|-----|
| 13/2018<br>/2 | BAB I & II   | Perbaiki susunan di<br>latar belakang                             | f   |
| 19/10<br>/2   | BAB I 5/d IV | BAB I, kerangka<br>kiri BAB IV                                    | f   |
| 2/18<br>/3    | BAB I        | Perbaikan konsep di<br>pembelitan<br>kuesioner di akhir           | f   |
| 5/18<br>/3    | BAB I 5/d 7  | -Tg penelitian<br>-kerangka konsep<br>-jumlah teori<br>-kuesioner | f   |
| 10/18<br>/3   | BAB I 5/d 7  | -Perbaiki latar<br>belakang<br>-kerangka konsep<br>-kuesioner     | f   |

|            |                    |   |   |
|------------|--------------------|---|---|
| 13/18<br>3 | BAB 1 s/d 4        | Acc summary<br>Pangaji 1 : Pak Awa<br>Pangaji 2 : Pak Eka       | f |
| 14/10<br>5 | Hasil penelitian   | Tuliskan hasil<br>s BAB 5<br>Buat pembahasan                    | f |
| 15/10<br>5 | Hasil & pembahasan | Perbaikan pembahasan<br>keberhasilan & potensi                  | f |
| 16/18<br>5 | Hasil & pembahasan | - Hubungan & perbandingan                                       | f |
| 28/18<br>5 | Hasil & pembahasan | - Perbaiki hubungan<br>- Abstrack<br>- Prosoplen ah<br>turnitin | f |
| 30/10<br>5 | Hasil & pembahasan | Acc si day  | f |
|            |                    |   |   |

## Lampiran R. Ijin Penggunaan Kuesioner Penelitian

16/2/2018

Gmail - Permit to use the Self-Compassion Scale



Iva Rohmawati <ivarohma@gmail.com>

---

### Permit to use the Self-Compassion Scale

---

Iva Rohmawati <ivarohma@gmail.com>  
Kepada: kneff@austin.utexas.edu

13 Februari 2018 13.50

Dear Mrs. Kristin Neff,

I'm Iva Rohmawati, a collegier from University of Jember in Indonesia. Now, I'm looking for questionnaire for my research for finishing my undergraduate thesis. "Relationship between Self Compassion and Motivation to Perform Cataract Surgery among Person with Cataract in Jember, East Java-Indonesia" as my title for my research, related to my research. I want to permit for using Self Compassion questionnaire to measure self compassion scale in my one of variable that i use. May I use these questionnaire for my research? Actually, I really respect for your reply.

Sincerely Yours,

Iva Rohmawati  
Nursing Faculty  
University of Jember, Indonesia



17/2/2018

Gmail - Permit to use the Client Motivation for Therapy Scale



Iva Rohmawati &lt;ivarohma@gmail.com&gt;

## Permit to use the Client Motivation for Therapy Scale

8 pesan

Iva Rohmawati <ivarohma@gmail.com>  
Kepada: Luc.Pelletier@uottawa.ca

13 Februari 2018 13.37

Dear Mr. Luc Pelletier,

I'm Iva Rohmawati, a collegier from University of Jember in Indonesia. Now, I'm looking for questionnaire for my research for finishing my undergraduate thesis. "Relationship between Self Compassion and Motivation to Perform Cataract Surgery among Person with Cataract in Jember, East Java-Indonesia" as my title for my research, related to my research, I want to permit for using CMOTS questionnaire to measure motivation scale in my one of variable that I use. May I use these questionnaire for my research? Actually, I really respect for your reply.

Sincerely Yours,

Iva Rohmawati  
Nursing Faculty  
University of Jember, Indonesia

Luc Pelletier <social@uottawa.ca>  
Kepada: Iva Rohmawati <ivarohma@gmail.com>

13 Februari 2018 20.50

Dear Iva,  
You have my permission to use the CMOTS.  
Best regards,

### WHY ARE YOU PRESENTLY INVOLVED IN THERAPY ?

*Using the scale below, please indicate to what extent each of the following items corresponds to the reasons why you are presently involved in therapy by circling the appropriate number to the right of each item. We realize that the reasons why you are in therapy at this moment may differ from the reasons that you initially began therapy. However, we are interested to know why you are in therapy at the present moment.*

| <u>Corresponds</u>   | <u>Does not</u>      | <u>Corresponds</u> |   |   |
|--|----------------------|--------------------|---|---|
| <u>all</u> <u>Moderately</u> <u>Exactly</u>  | <u>Correspond at</u> |                    |   |   |
| 1. Because other people think that it's a good idea for me to be in therapy.                     | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |
| 2. Honestly, I really don't understand what I can get from therapy.                              | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |
| 3. For the pleasure I experience when I feel completely absorbed in a therapy session.           | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |
| 4. For the satisfaction I have when I try to achieve my personal goals in the course of therapy. | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |
| 5. Because I would feel guilty if I was not doing anything about my problem.                     | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |
| 6. Because I would like to make changes to my current situation.                                 | 1                    | 2                  | 3 | 4 |
| 5   6   7  |                      |                    |   |   |